

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS
NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh :

Nur Azizah Putri Utami

NIM. : 18913076

TESIS

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan**

YOGYAKARTA

2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS
NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh :

Nur Azizah Putri Utami

NIM. : 18913076

Pembimbing:

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Putri Utami

NIM : 18913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhannya adalah hasil penelitisn atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti dalam tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan bersedia mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2021


Nur Azizah Putri Utami

 Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Darmasena Sate No. 20 Lirisan IT YOGYAKARTA
Telp. 0271 822740 822811

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : www.iainyogyakarta.ac.id
Email : iaim@iainyogyakarta.ac.id

PENGESAHAN

Norma: 2305/PS-LAIPM/Peng./VI/2021

TESIS berjudul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTEK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 10 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Nur Azizah Putri Utami

N. I. M. : 18913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2021



[Signature]
Dr. Dk. Jumanah, MEd

TIM PENGUJI TESIS



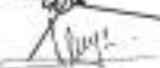
FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 21 Lingsar YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 423817

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : www.iainiaindonesia.ac.id
Email : iaim@iainiaindonesia.ac.id

TIM PENGUJI ULIAN TESIS

Nama : Nur Azizah Putri Utami
Tempat/tgl lahir : Abepura, 26-12-1995
N. I. M. : 18913076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 10 SLEMAN
YOGYAKARTA

Ketua	: Dr. Drs. Jannah, MIS.	()
Sekretaris	: Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D	()
Pembimbing	: Dr. Drs. Alrusd Darmadji, M.Pd.	()
Penguji	: Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA	()
Penguji	: Dr. Hajar Dewantara, M.Ag.	()

Dituj di Yogyakarta pada Kamis, 17 Juni 2021

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam FIAI UII

Jannah, MIS



NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Darmasari Raya No. 241 Yogyakarta 55163
Telp. dan Fax (0274) 523001

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : www.iiu.ac.id
Email : iiu@iiu.ac.id

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-LAIPM/ND/VI/2021

TESIS berjudul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID
19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Nur Azizah Putri Usami

NIM : 18913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN
YOGYAKARTA

Nama : Nur Azizah Putri Utami

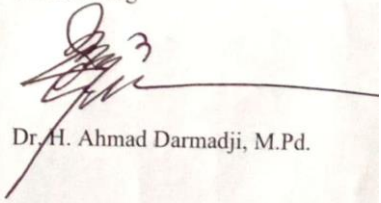
N I M : 18913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Pembimbing


Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

CS Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Diharapkan agar Universitas akan semakin maju dan mengembangkan mutu hingga ke taraf Internasional dan semoga lulusannya akan menjadi lulusan yang memiliki akhlakul ulil albab.



MOTTO

fikih adalah pedoman pengetahuan diri tentang apa yang menjadi hak dan kewajiban. Abu Hanifah¹



¹ Wahbah az-Zuhaili, Usul al-Fiqh al-Islami, jilid 1, (Damaskus : Dar al-Fikr, 1986) hlm.19.

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA

(Nur Azizah Putri Utami)

NIM. 18913076

Pada masa pandemi, Pendidikan menetapkan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan melalui online atau secara daring, dengan perubahan aturan dan cara mengajar yang ditetapkan oleh pemerintah Pendidikan, proses belajar mengajar saat ini tetap berjalan walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung, namun ada beberapa penyesuaian yang semestinya dilakukan, mengingat bahwa pembelajaran melalui daring ini adalah hal baru dalam dunia Pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Kemudian mengingat bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran bergantung tidak hanya pada aspek pemahaman teori tapi ada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman praktik, seperti pada mata pelajaran fikih. Dalam observasi lapangan, peneliti menemukan permasalahan serupa, bahwa guru fikih sulit untuk memberikan dan menilai materi fikih yang mengharuskan akan adanya praktik, contohnya seperti pada materi ibadah sholat atau merawat jenazah yang memerlukan penjelasan dengan pendemonstrasian gerakan praktik oleh guru dan diikuti oleh siswa, sementara pada masa pandemic dimana pembelajaran dilaksanakan melalui online maka proses pelaksanaan praktik menuai beberapa kendala. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana penerapan pembelajaran praktik pada mata pelajaran fikih selama masa pandemic covid 19 di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan, wawancara *deep interview*. Analisis data Miles dan Huberman yaitu dengan 4 tahapan yaitu data *collection*, reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari penelitian ini menunjukkan beberapa hasil *pertama*; Penerapan pembelajaran praktek fikih selama masa pandemi di Mts Negeri 10 Sleman tetap diadakan namun secara online atau dalam jaringan menggunakan media berupa aplikasi microsoft 365 dan aplikasi e-learning kemenag. *Kedua*; hasil penerapan pembelajaran praktek fikih tidak efektif untuk dilakukan karena penerapan pembelajaran tidak dapat dilihat secara utuh untuk aspek keterampilan dan hanya terbatas pada pengetahuan saja. hasil belajar siswa menunjukkan penurunan dari apa yang seharusnya dicapai. *Ketiga*; berbagai kendala yang dihadapi baik dari peserta didik, guru maupun sekolah.

Kata kunci: Fikih, Praktek, pandemi

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF PRACTICE LEARNING MODEL IN SUBJECT OF FIQH DURING COVID-19 PANDEMIC IN STATE MTS 10 SLEMAN YOGYAKARTA

(Nur Azizah Putri Utami)
NIM. 18913076

During the pandemic, education specifies that teaching and learning process must be carried out online with some changes to the rules and teaching methods set by the education government. The current teaching and learning process continues though it is not conducted face-to-face, but there are some adjustments that should be done considering that online learning overall is something new in the education world in Indonesian education. The students' understanding of learning is dependent not merely upon the aspects of theoretical understanding, but there are some subjects requiring practical understanding, such as fiqh. In field observations, researchers found a similar problem, that fiqh teachers find it difficult to provide and assess fiqh material that requires practice, for example, such as prayer material or caring for corpses that require explanations with demonstrations of practical movements by the teacher and followed by students, while in During the pandemic where learning is carried out online, the practice implementation process reaps several obstacles. Hence, researcher is interested in discovering how the application of practical learning to the subject of fiqh during the Covid 19 pandemic at State MTs 10 Sleman Yogyakarta is. This is a qualitative-descriptive research using the technique of data collection through observation, dokumentation and in-depth interview and data analysis of Miles and Huberman with 4 stages, data collection, data reduction, data display, and verification. The technique in determining the informant used the *purposive sampling*. The results of this research showed that first the implementation of practice learning of fiqh during pandemic in State Mts 10 Sleman is still conducted online using media in the form of Microsoft 365 application and E-learning of Ministry of Religion. Second, the results of the practice learning of fiqh is not effective to be done since it could not be seen fully for the skill aspects and it is only for the knowledge. The learning output of the students showed a decline from what should be targeted. Third, there were many drawbacks by students, teachers and school.

Keywords: Fiqh, Practice, Pandemic

july 21, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah melipahkan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam kita turahkan kepada kehadiran Allah SWT dan nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tentunya tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, begitu pula dengan do'a dan dukungan yang telah diberikan oleh orang-orang disekitar. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Muharram, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah MIS selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam pada Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia mencurahkan waktu dan tenaga untuk membagikan ilmu, serta berbagi akan berbagai hal yang mencerahkan peneliti dan mahasiswa lainnya.
7. Bapak Mansyur Imran, Ibu Suminem serta adik tercinta Rahmatia yang senantiasa mendoakan, mendampingi serta memberikan semangat kepada penulis.
8. Bapak Busyroni Majid M. Pd, kepala Madrasah tsanawiyah Negeri 10 Sleman
9. Agil Rinekso Jati S.T , sebagai partner yang selalu menemani dan memberikan semangat dan do'a
10. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa menemani dan memberi dukungan, Maria Ratnasari, Sugianti, dan Intan.
11. Kepada Aflaha Rara Wurinta, sebagai teman yang turut membantu untuk bertukar pendapat dan pemikiran untuk berkembangnya penelitian ini.
12. Kepada dua teman seperjuangan dalam mengerjakan Tesis bersama yaitu Luthfia Kamalia dan Annisa Rezki Amaliya yang selalu memberikan *support* dan semangat.
13. Temen kelas Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (Annisa, Ika, Hasan, Alex, Rara, Lia, Hasna, Sandra, Suriansyah, Mbak Icha, Mas Irvan dan

Bunda Suci) sebagai teman seperjuangan yang saling mendukung dan membantu selama menjalani masa kuliah bersama

14. Bu Erni selaku guru fikih yang turut membantu dan memberikan nasihat serta ilmu yang bermanfaat.
15. Guru-guru di MTs Negeri 10 Sleman yang telah ikut mendoakan dan membantu penulis dalam keadaan apapun
16. Murid-murid MTs Negeri 10 Sleman tercinta yang turut memberikan dukungan dan doa serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan ganjaran yang lebih di sisi Allah SWT., Amiin.

Yogyakarta, 13 Mei 2021

Penulis



Nur Azizah Putri Utami

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori	26
1. Corona Virus Deseases (covid-19).....	26
2. Pembelajaran Praktik	27
3. Pembelajaran Fikih	32
4. Pembelajaran Daring atau E-Learning.....	35
5. <i>E-Learning</i> dan Model-Model Pembelajaran	39

6. Penerapan Media Pembelajaran.....	42
7. Taksonomi Bloom	47
8. Kebijakan Kemendikbud dimasa Pandemi	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	55
1. Jenis penelitian.....	55
2. Pendekatan.....	55
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	55
C. Informan Penelitian	56
D. Teknik Penentuan Informan	56
E. Teknik pengumpulan data	56
F. Teknik Analisi Data.....	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum MTs Negeri 10 Sleman.....	65
1. Profil	65
B. Hasil dan Pembahasan.....	74
1. Penerapan Pembelajaran Praktek Fikih pada masa pandemi covid 19.....	74
2. Hasil Penerapan Pembelajaran Praktek Fikih pada masa pandemi covid 19	93
3. Kendala yang dihadapi saat Pembelajaran Praktek Fikih Selama Masa	
Pandemi	97
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Hasil temuan baru.....	114
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 MATERI FIKIH	34
TABEL 2.2 MATERI FIKIH	34
TABEL 2.3 MATERI FIKIH	35
TABEL 4.1 DATABASE TENAGA PENGAJAR MTS NEGERI 10	34
TABEL 4.2 MATERI FIKIH MTS NEGERI 10 SLEMAN	34



DAFTAR GAMBAR

TABEL 3.1 REDUKSI DATA..... 65

TABEL 3.2 DISPLAY DATA 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi covid 19 yang melanda dunia sejak beberapa bulan terakhir, seluruh dunia mulai menerapkan pembatasan aktivitas bagi tiap warganya saat diluar rumah, tak terkecuali di Indonesia, seluruh lini kehidupan mulai menuai dampak yang merubah tatanan aktivitas tiap warga. Keadaan yang menghambat aktivitas sosial ini membuat warga mengalami banyak kendala dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu aspek ekonomi, sosial, maupun aspek pendidikan. Dunia pendidikan sebagai sarana dimana proses belajar mengajar berlangsung pun dengan terpaksa harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, hal ini dimulai sejak pemerintah melarang aktivitas pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19². Dengan ini Pemerintah mengharuskan tiap warga sekolah baik siswa maupun guru untuk beradaptasi dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring melalui media online, hal ini tentunya bukan perkara mudah mengingat diperlukannya penyesuaian dengan persiapan yang matang untuk dunia pendidikan bertransformasi dengan menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau

²kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).hlm.1.

biasa yang kita sebut juga dengan pembelajaran e-learning atau pembelajaran dalam jaringan yang di singkat daring ini.

Dengan diberlakukannya pembatasan diberbagai aspek yang tak terkecuali pendidikan maka proses belajar mengajar secara daring lah yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan, tentunya sangat berbeda dengan proses belajar mengajar secara luring, proses daring memerlukan kesiapan media yang memadai baik dari segi metode pembelajaran dan lainnya. Hal ini tentu menjadi beban pikiran bagi para pendidik, dimana dalam pembelajaran tatap muka saja para pendidik dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif namun belum berjalan secara efektif. Dalam masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran diharuskan berlangsung secara daring, hal ini menjadikan para pendidik harus memutar otak dan menambah skill dalam mengajar dengan menggunakan media agar para siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan proses transfer ilmu dapat tersampaikan dengan efektif selayaknya melakukan pembelajaran secara tatap muka disekolah. Saat ini guru dituntut untuk kreatif agar para siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan antusias seperti yang diungkapkan oleh Anshori dalam bukunya Pendidikan Islam Transformatif bahwa, guru sebagai sosok yang panutan dan professional wajib memiliki berbagai kompetensi, salah satunya ialah guru haruslah seorang yang kreatif, keratif dalam memberikan dan mengolah pembelajaran yang disajikan untuk para siswanya, sehingga para siswa dapat dengan mudah menerima ilmu yang

disampaikan oleh guru³. Hal ini tentu menjadi fokus yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah pendidikan. Problematika mengenai penerapan pembelajaran secara daring tidak berhenti sampai disitu, kendala lain juga datang salah satunya dari pihak para siswa yang mulai mengeluhkan kesulitan memperoleh kuota internet dan permasalahan pada lancarnya sinyal, khususnya bagi siswa yang tinggal dalam lingkung daerah pedalaman. Problematika lain juga dikeluhkan oleh para siswa yang mengaku merasa berat dalam menjalani pembelajaran secara daring ini, para siswa beranggapan bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung mereka jadi lebih sering menerima tugas yang lebih banyak dibandingkan ketika masih menjalani pembelajaran secara tatap muka disekolah. Pernyataan tersebut didukung dengan banyaknya berita yang menyiarkan hal yang sama, seperti berita-berita yang beredar dalam portal berita online yaitu dari portal berita suara.com dan indopolitika.com yang kompak mengabarkan mengenai keluhan siswa saat pembelajaran berlangsung secara onlie atau daring bahwa, ketika covid-19 mulai melanda dan pihak sekolah mulai melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi, praktik yang berjalan masih jauh dari apa yang diharapkan, salah satunya yaitu proses pembelajaran tersebut mulai banyak dikeluhkan oleh siswa maupun orangtua siswa, seorang siswa kelas X disalah satu SMA di Kuningan, Jawa Barat mengeluh karena tensi darahnya naik karena banyak mendapat tugas yang harus dikerjakan melalui telepon genggam. Dikatakan

³Anshori LAL, "Pendidikan Islam Transformatif. (Jakarta: Referensi, 2012). hlm.63.

bahwa siswa tersebut merasa bahwa tugas yang diberikan guru saat ini lebih berat bobotnya dibanding ketika mendapat tugas disekolah.⁴ Selain beberapa problematika yang kita telaah dari permasalahan riil yang terjadi di masyarakat problematika serupa juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan pra-observasi dengan melakukan wawancara dengan Bu Erni, selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 10, Bu Erni mengungkapkan bahwa, ketika pembelajaran dilakukan secara online beliau merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran online yang sifatnya melibatkan teknologi tersebut, beliau mengaku bahwa proses pembelajaran jadi lebih sulit dilakukan terlebih dalam mata pelajaran yang diampunya memerlukan beberapa penjelasan dengan alat peraga seperti pada materi ibadah yang selain dijelaskan teorinya juga dilakukan praktik-praktik baik secara langsung maupun dengan alat peraga, kesulitan juga beliau ungkapkan ketika pembelajaran berlangsung dengan para peserta didik baru, guru sulit untuk mengenali karakteristik tiap peserta didik baru dikarenakan ditiadakannya pembelajaran disekolah.⁵ Selain problematika yang diungkapkan oleh guru Fikih, problematika lain juga diungkapkan oleh siswa MTs Negeri 10 Sleman, hal ini dikemukakan oleh Aura siswi kelas 8 MTs yang mengatakan bahwa, pembelajaran online membuatnya tidak bisa bertemu dan belajar di kelas Bersama teman-teman sekolahnya,

⁴ Agung Sandy Lesmana. "Keluhan siswa Belajar Online karena Corona, Boros Kuota Hingga Tensi Naik. Portal berita suara.com, 19 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.suara.com/news/2020/03/19/172639/keluhan-siswa-belajar-online-karena-corona-boros-kouta-hingga-tensi-naik?page=all>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.

⁵ Catatan hasil praobservasi yang dilakukan di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 2 Agustus 2020

ia juga mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online khususnya Fikih membuatnya memiliki banyak pekerjaan rumah serta mengharuskannya memahami materi berupa video belajar yang membuatnya tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami.⁶

Dari telaah permasalahan yang telah dijabarkan, yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, baik itu melalui portal berita online maupun wawancara pra observasi peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan masih banyak menuai kendala yang dirasakan oleh berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun orangtua siswa. Perlu banyak pembenahan serta kesiapan dari berbagai pihak untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online ditengah masa pandemi covid-19 saat ini. Perlu adanya kerja sama berbagai pihak, untuk mengefektifkan pembelajaran secara online atau daring ini. Selain kesiapan teknologi serta pengetahuan guru. Kurikulum sekolah juga harus didesain sedemikian rupa agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Dari beberapa problematika yang ditemukan oleh peneliti mengenai pembelajaran secara online atau daring ini peneliti ingin menaruh fokus pada pembelajaran fikih, terutama bila dikaitkan dengan apa yang diungkapkan informan peneliti pada wawancara pra-observasi yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Fikih secara daring banyak

⁶ wawancara praobservasi, Aura. yang dilakukan di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 20 Januari 2021.

memperoleh kendala dalam penerapannya. Pembelajaran Fikih yang notabene memiliki banyak sekali materi yang mengharuskan para siswa untuk melakukan pembelajaran tidak hanya secara teori tapi juga dengan metode praktik, kita mengambil contoh pada materi ibadah dimana guru harus menilai secara langsung bagaimana siswa mempraktikkan secara langsung peragaan dari materi yang telah mereka pelajari serta pada materi perawatan jenazah yang tidak hanya memerlukan penjelasan kepada siswa untuk pemahaman materinya tetapi juga memerlukan praktik langsung dengan alat peraga. bila siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui media online apakah para siswa mampu melakukan pembelajaran praktek secara efektif seperti saat melakukan pembelajaran luring disekolah?. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian **“PENERAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi penerapan dan hasil dari penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran Fikih pada masa pandemi covid 19.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan proses pembelajaran praktek pada mata pelajaran fikih berlangsung saat pembelajaran masa pandemi?

- b. Bagaimana hasil penerapan proses pembelajaran praktek pada mata pelajaran fikih berlangsung saat pembelajaran masa pandemi?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran praktek fikih berlangsung pada masa pandemi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan hasil penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran Fikih selama masa pandemi covid-19 di MTS Negeri 10 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya terhadap MTs Negeri 10 Sleman Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan keluarga orangtua dan anak.

b. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan bagi pembelajaran praktek yang dilakukan Ketika masa pandemi.

1) Bagi sekolah

agar sekolah dapat member edukasi bagi guru untuk mendapatkan inspirasi mengenai bagaimana menyampaikan pembelajaran yang bersifat praktek pada saat daring, selain itu penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi guru mata pelajaran Fikih yang telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring namun proses tersebut dirasa belum berjalan secara efektif.

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi refrensi tambahan bagi guru mata pelajaran Fikih dalam menerapkan pembelajaran praktek pada masa pandemi, bila dilakukan secara daring maka diharapkan agar proses belajar mengajarnya dapat tetap berjalan secara efektif, walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring.

3) Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan baru mengenai penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran fikih pada masa keterbatasan seperti pada masa pandemi covid 19 saat ini, agar dapat memberikan gambaran serta metode yang inovatif dan efektif pada saat masa pembelajaran daring di era pandemi covid 19.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah penjabaran yang disusun secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dalam penelitian. pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awa, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih jelas mengenai pembagian bab dan subbab pada tiap bagian adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan jika diperlukan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan bagan jika ada, serta daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian inti dari laporan hasil penelitian yang berisi dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan dan saran. pada bagian ini, pembahasan didalamnya dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, yakni sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, fokus pembahasan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan telaah pustaka atau kajian pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada bab ini, penulis akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan objek material yang penulis pilih

pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga penulis akan menguraikan teori yang penulis jadikan sebagai landasan penelitian.

BAB III berisikan metode penelitian yang di dalamnya akan penulis uraikan mulai dari jenis, metode penelitian, hingga ke tahapan pengumpulan data dan metode analisis yang penulis gunakan.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan memaparkan data hasil penelitian berupa catatan hasil pertanyaan penelitian, observasi, dan interpretasi dokumen-dokumen penting yang telah diperoleh. Data hasil penelitian yang penulis paparkan merupakan data yang telah penulis kondensasikan sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup dari pembahasan hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, merupakan bagian pelengkap dari laporan hasil penelitian. Pada bagian ini terdiri dari dua hal yaitu daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustakan merupakan daftar buku, jurnal, dan berbagai literasi lainnya yang penulis jadikan rujukan atau bahan pertimbangan dalam proses penulisan hasil penelitian. Sedangkan lampiran berisikan transkrip wawancara, catatan-catatan hasil observasi, dan berbagai hal lainnya yang menurut penulis perlu untuk dilampirkan.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu dengan tema serupa, yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Uun Almah, M Ilyas Thohari, dkk, 2020 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi dengan tujuan untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di

tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan kendala dan solusi dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang.⁷ Dengan melihat dari tujuan maka perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti begitu berbeda yaitu ada pada fokus penelitiannya dimana dalam jurnal ini peneliti melihat pemanfaatan teknologi dari pembelajaran pendidikan agama Islam ditengah pandemi, sementara fokus penelitian dari apa yang akan diteliti berfokus pada penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran fikih yang diterapkan pada masa pandemi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mastur, “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah melihat bagaimana guru menghadapi pembelajaran dalam masa pandemi ini dengan melakukan pembelajaran secara daring dari penelitiannya tiap responden tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap mengadakan pembelajaran secara online dan menggunakan teknologi yang ada dalam menyajikan materi pembelajarannya⁸. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang

⁷ Uun Almah, M Ilyas Thohari, dkk, “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no.10 tahun 2020 hlm. 3, dikutip dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7720> diakses tanggal 23 September 2020.

⁸ Muhammad Mastur. “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* vol 2 no. 3 tahun 2020 hlm 75, dikutip dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119> diakses tanggal 24 September 2020.

akan diteliti oleh peneliti ada pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih menaruh fokus pada upaya atau usaha apa saja yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran daring sedangkan apa yang akan diteliti oleh peneliti ialah melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran praktik selama pembelajaran berlangsung selama masa pandemi covid 19.

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Ilzam Daifhi, 2020, berjudul “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana pembelajaran Agama Islam di Indonesia berlangsung selama wabah covid 19 menyerang serta dampak yang ditimbulkan, dampak yang ditimbulkan berimplikasi pada berbagai peraturan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya ialah mengenai kebijakan, masyarakat, pendidikan dan guru pada anak usia dini, bahwa penyampaian bahan ajar secara online tidak dapat menggantikan pembelajaran langsung. Demikian pula peran guru sebagaimana pemahaman di atas, menjadi semakin berkurang, karena guru tidak perlu lagi menggunakan strategi dan metode tertentu sesuai dengan tujuan tertentu pula, karena dengan pembelajaran online, maka materi lebih banyak dilakukan hanya melalui tatap muka dan itu secara virtual. Namun demikian, kenyataan ini tidak dihindari mengingat karena kondisi yang menyebabkan dunia pendidikan harus mengalah dengan tujuan justru untuk menyelamatkan

peserta didik.⁹ Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pembahasan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melihat dan menelaah apa saja dan bagaimana dampak yang ditimbulkan pandemi covid 19 pada dunia pendidikan khususnya pada eksistensi pembelajaran agama Islam, sementara yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran praktik pada mata pelajaran fikih pada saat masa pandemi covid 19.

Keempat, jurnal oleh Kartini dan Lia Istiana, 2020 yang “berjudul Reformasi Madrasah pada Era Disrupsi: Peran Pandemi Covid 19 dalam Pendidikan Teknologi”. Penelitian ini membidik perkembangan media pembelajaran yang diawali dengan adanya wabah covid 19 di Indonesia, hal ini membuat media pembelajaran menuai eksistensinya dalam dunia pendidikan dan dinamika pendidikan di madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masyarakat saat ini dapat beradaptasi dalam menyikapi berkembangnya media pembelajaran di madrasah dan mulai menjadikan media pembelajaran sebagai hal yang penting dan mulai berkontribusi dalam berkembangnya media pembelajaran ini¹⁰.

⁹Ilzam Daifhi, “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. *Edupedia: Jurnal studi pendidikan dan pedagogi Islam*.vol 5 no.1 juli 2020. Dikutip dari DOI: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.880> diakses tanggal 24 September 2020

¹⁰ Kartini dan Lia Istana, “Kreativitas Pendidik untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19”. *Paedagoria: Jurnal kajian, penelitian, dan pengembangan*

Penelitian ini memiliki perdedaan dalam perumusan masalah penelitian dengan apa yang akan diteliti, dalam penelitian ini para peneliti melihat bagaimana media pembelajaran mulai sangat dibutuhkan oleh masyarakat di masa pandemi ini dan bagaimana antusiasme dan kontribusi masyarakat dalam menyikapi perkembangan media pembelajaran yang mulai menjadi suatu kebutuhan bagi dunia pendidikan saat ini khususnya pada pendidikan di madrasah, sementara apa yang akan diteliti oleh peneliti juga berkaitan dengan media pembelajaran namun lebih merujuk kepada bagaimana pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih pada masa pandemi berlangsung.

Kelima, jurnal oleh Hisny Fajrussalam dkk, dengan judul “Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di masa Pandemi Covid 19”, 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merosotnya krisis spiritual yang tengah di hadapi oleh para peserta didik. Pendidikan sebagai sarana bagi para peserta didik untuk menimba ilmu perlu untuk ikut menyelesaikan permasalahan krisis spiritual yang tengah terjadi ini, disini sekolah dituntut untuk melakukan usaha peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan mengadakan kegiatan di masa Ramadhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali inovasi dalam pembelajaran kegiatan Ramadhan yang tidak mengurangi bahkan menghilangkan esensi dari

Kependidikan. Vol 11 no.2 juli 2020. hlm. 208, dikutip dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>. Diakses tanggal 26 September 2020.

tujuan pembelajarannya¹¹. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada tujuan penelitiannya dimana penelitian yang akan diteliti lebih bertujuan untuk melihat sebuah penerapan dari metode pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih yang diterapkan dimasa pandemi covid 19.

Keenam, Jurnal Penelitian oleh Farida Sofiyanti, 2020, dengan judul penelitian “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain Mawar Desa Sumberkolak Situbondo”. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan pembelajaran online yang tidak hanya terjadi pada sekolah jenjang dasar hingga menengah dan atas tetapi juga pada pembelajaran pada sekolah pendidikan usia dini dimana sekolah ini menjalankan pembelajaran online melalui aplikasi whatsapp yang *dihandle* oleh tiap orangtua murid dirumah¹². Perbedaan penelitian dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti tidak hanya pada perbedaan jenjang yang akan diteliti tetapi juga pada fokus penelitian, meskipun penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama sama melihat mengenai pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring pada masa pandemi covid 19 namun dalam penelitian ini peneliti hanya melihat bagaimana pembelajaran online itu berlangsung namun

¹¹ Hisny Fahrussalam dkk, “Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di masa Pandemi Covid 19”, *Edutech: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol 1 no.2 juni 2020. Hlm.1. dikutip dari doi: <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949> diakses tanggal 26 September 2020.

¹² Farida Sofiyanti. “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain Mawar Desa Sumberkolak Situbondo”. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Vol. 8 no. 1, Juni 2020. Dikutip dari doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.624> diakses tanggal 26 September 2020.

penelitian yang akan diteliti menelaah lebih kompleks mengenai penerapan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fiqih saat masa pandemi.

Ketujuh, Tesis oleh Muhammad Hilmy Ghazali, 2019, dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al- Jawami Cileunyi”. Penelitian ini bermula dari permasalahan bahwa pembelajaran Fiqih seringkali mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, maka perlu ada kehadiran dari penunjang pembelajaran seperti media. Maka, penelitian ini melihat bagaimana keterkaitan antara penggunaan media dalam proses pembelajaran Fiqih agar meningkatkan motivasi, hasil belajar serta gambaran yang jelas mengenai teori yang akan dipraktikkan pada pembelajaran yang akan berlangsung tersebut¹³. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu ada pada fokus proses pembelajaran yang diteliti, walaupun sama sama melihat bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih namun pada penelitian ini peneliti

¹³ Muhammad Hilmy Ghazali, *Tesis*. “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al- Jawami Cileunyi”. *Tesis*, 2020 Dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/27582> diakses tanggal 26 September 2020.

melihat hubungan keterkaitan antara dengan digunakannya media pembelajaran sebagai penunjang motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, yang akan diteliti oleh peneliti ialah bagaimana melihat penerapan pembelajaran praktik Fiqih yang dilakukan pada masa pandemi.

Kedelapan, Tesis yang disusun oleh Kamarudin, 2017. Dengan judul “Inovasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Inovasi dalam pembelajaran Fiqih mengingat selama ini pembelajaran Fiqih yang kita ketahui hanya didominasi dengan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah atau tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran Fiqih saat ini pembelajaran dengan metode ceramahlah yang masih dikedepankan ketimbang model pembelajaran lainnya. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang ditimbulkan hanya satu arah saja, sehingga interaksi dua arah antar siswa masih belum berjalan secara efektif. Guru sebagai pusat pembelajaran seolah-olah hanya sebagai sumber informasi tunggal. Maka, diperlukannya inovasi baru dalam pembelajaran Fiqih guna meningkatkan prestasi belajar siswa¹⁴. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah

¹⁴ Kamarudin, Tesis. “Inovasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Tesis, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017, hlm. 3. Dikutip dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/448> diakses tanggal 27 September 2020.

ada pada tujuan serta pembahasan dari penelitian, dimana dalam penelitian ini peneliti menelaah mengenai pemberian informasi baru bagi guru mata pelajaran Fikih untuk mengubah metode pembelajaran yang gunakannya menjadi lebih inovatif sebagai penunjang meningkatnya prestasi belajar para siswa, Inilah fokus utama tujuan penelitian ini , sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih merujuk pada tujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode praktik pada mata pelajaran Fikih, selama masa pandemi saat ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengamati serta menganalisis bagaimana metode tersebut digunakan apakah dengan pembelajaran daring dan bila menggunakan metode daring apa perbedaannya dengan pembelajaran tatap muka, peneliti akan menelaah mengenai efektifnya metode praktik dalam pembelajaran Fikih yang berlangsung selama masa pandemi covid-19.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hasyim Fauzan, 2019 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Ibadah dalam Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo Genteng”. Penelitian ini merujuk kepada permasalahan dimana banyak siswa yang masih tidak memperhatikan mengenai pentingnya berwudhu dan sholat yang benar, lalu kemudian peneliti merasa bahwa hal ini merupakan masalah yang krusial mengingat ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tiap manusia sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka penting bagi guru disekolah untuk menekankan pentingnya beribadah dengan baik dan benar. Dan pembelajaran disekolah yang

mengajarkan mengenai ibadah ialah Fikih, jadi dengan melihat efektivitas pembelajaran Fikih ibadah peneliti melihat penerapan dan adanya efektivitas dalam pembelajaran Fikih tersebut¹⁵. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti ialah ada pada permasalahan penelitian disini peneliti menemukan permasalahan penelitian ketika melihat penerapan ibadah siswa yang masih belum memperhatikan cara-cara beribadah dengan baik dan benar sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana cara guru dan keefektifan pembelajaran Fikih ibadah di sekolah tersebut. Sedangkan apa yang akan diteliti oleh peneliti mengangkat permasalahan yang bermula dari penerapan pembelajaran daring Fikih yang dilakukan dikala masa pandemi covid 19, peneliti akan melihat bagaimana penerapan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 tersebut.

Kesepuluh, Tesis oleh Muhammad Sa'dullah dengan judul tesis "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam". Penelitian ini meneliti mengenai problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan ketika covid-19 melanda, dimana kesiapan guru, siswa, serta manajemen sekolah harus merubah diri sesuai dengan keadaan yang terjadi saat ini, maka peneliti mencoba

¹⁵ Ahmad Hasyim Fauzan, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo Genteng". Abdi Kami: *Jurnal Pengabdian dalam Masyarakat*, vol 1 no.2 Februari 2019. hlm.1. dikutip dari http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami. Diakses tanggal 29 September 2020.

untuk menelaah mengenai berbagai problematika yang terjadi ini, serta melihat bagaimana kendala maupun kelebihan yang terjadi dalam penerapan proses belajar mengajar dengan sistem daring disalah satu SMP di daerah Semarang¹⁶.

Sekilas penelitian ini memiliki kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mencari pokok permasalahan yang berasal dari terjadinya proses pembelajaran dengan melalui daring, berbagai problematika yang terjadi saat ini membuat para peneliti mulai menelaah serta mencari solusi terbaik untuk efektifnya sebuah pembelajaran yang berlangsung saat ini. Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada penelitian ini problematika yang dikemukakan dalam cakupan menyeluruh yaitu dengan melihat apa-apa saja problematika yang dihadapi oleh sekolah, sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih spesifik melihat permasalahan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih di MTs selama masa pandemi covid-19.

Kesebelas, jurnal oleh Ni Komang Suni, dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Covid-19”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat dan menelaah mengenai manfaat dari

¹⁶ Muhammad Sa'dullah, *Tesis*. “Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam”. Tesis. Semarang: IAIN Salatiga, 2020.hlm.3. dikutip dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8988>. Diakses tanggal 2 Oktober 2020.

teknologi informasi dalam proses pembelajaran disekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti ialah fokus penelitiannya, pada penelitian ini peneliti berfokus pada penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, disini peneliti menelaah mengenai platform dan media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 seperti, zoom, whatsapp, dan adapun sekolah yang bekerjasama dengan stasiun televisi negeri untuk membantu menyiarkan pembelajaran melalui media penyiaran televisi.¹⁷ Sementara apa yang diteliti oleh peneliti mengambil fokus penelitian pada penerapan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih yang berlangsung pada masa pandemi covid 19.

Keduabelas, Tesis oleh, Anisa Rahma Wati, 2016 dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fikih Wudhu dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati”. Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana hubungan pemahaman wudhu pada siswa, hal ini diteliti karena ada beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman mengenai wudhu dari tiap siswa berbeda yang disebabkan oleh faktor-faktor baik itu dari pendidik maupun peserta didik sendiri. Daya serap tiap siswa ketika mendengarkan

¹⁷ Ni Komang Suni Astuti, *Jurnal*. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Covid-19”. 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 11 no.2 Juli 2020. Dikutip dari <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>. Diakses tanggal 2 oktober 2020.

penjelasan guru pun akan berbeda sehingga hal ini dapat mempengaruhi bagaimana cara peserta didik dalam mempraktikkan apa yang telah ia pelajari. maka peneliti meneliti mengenai hubungan pemahaman siswa terhadap wudhu dan praktik wudhu¹⁸. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai tujuan dari penelitian hingga fokus penelitian, dimana penelitian ini melihat secara langsung proses pembelajaran praktik Fikih disekolah, penelitian ini juga bertujuan membandingkan hubungan pemahaman para peserta didik namun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti melihat bagaimana pembelajaran praktik Fikih berlangsung yang dilaksanakan melalui daring ataupun penerapan pembelajaran dengan menyesuaikan penerapan pembelajaran khusus selama pandemi, kemudian mencari metode pembelajaran baru saat pembelajaran berlangsung selama masa pandemi.

Ketigabelas, jurnal oleh Suhartono dan Rosi Patma, 2018 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Pembelajaran Haji dan Umroh melalui Penerapan Metode Advokasi”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektivan dari metode advokasi yang dilakukan melalui pembelajaran Fikih, penelitian ini mennelaah mengenai apakah ada peningkatan hasil belajar siswa

¹⁸ Anisa Rahma Wati, *Tesis*. “Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudhu dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati”. Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016. hlm. 6. Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/5376/> diakses tanggal 3 Oktober 2020.

pada mata pelajaran Fikih melalui penerapan metode advokasi.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah pada penelitian ini dilakukan dengan metode advokasi, sementara penelitian yang diteliti oleh peneliti melihat bagaimana pembelajaran praktik Fikih selama masa pandemi covid 19.

Keempatbelas, Tesis oleh Amal Mukarromah tahun 2020, dengan judul tesis “Aktualisasi Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Fikih Materi Pembelajaran dalam Islam”. Peneliti meneliti mengenai bagaimana aktualisasi dari pembelajaran Fikih dengan menggunakan metod inquiry, dimana dalam metode ini merupakan metode yang juga dikenal dengan kerja kelompok, dengan metode ini pembelajaran yang bersifat sosial menjadi mudah untuk dipelajari oleh para siswa sehingga terbentuk kecerdasan emosional yang baik. Dengan model inquiry dapat menjadi pijakan bagi para pendidik untuk memberikan perannya secara maksimal kepada peserta didik.²⁰ Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, perbedaan mendasar mengenai pemilihan pokok penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam aktualisasi model inquiry dalam pembelajaran Fikih.

¹⁹ Suhartono dan Rosi Patma, *jurnal*. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umroh melalui Penerapan Metode Advokasi”. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no.1 Februari 2018. hlm. 10. Dikutip dari <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.309> diakses tanggal 3 Oktober 2020.

²⁰ Amal Mukarommah, *Tesis*. “Aktualisasi Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pembelajaran dalam Islam”. Tesis, Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali. Hlm.1. dikutip dari <http://eprints.iaiiig.ac.id/id/eprint/785>. Diakses tanggal 3 Oktober 2020.

Kelimabelas, jurnal yang ditulis oleh Mulyawan Safwandy, tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Fiqih dengan Pembelajaran Kontekstual *Management of Fiqh Learning with Contextual Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pembelajaran kontekstual, penelitian ini melihat bagaimana perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih oleh guru dengan pendekatan kontekstual, diharapkan dengan diberlakukannya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini maka dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif hingga menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah ada pada fokus penelitian disini peneliti meneliti mengenai pembelajaran Fiqih yang berlangsung dengan pendekatan kontekstual, sementara penelitian yang akan diteliti memiliki fokus penelitian pada pembelajaran praktik Fiqih yang berlangsung selama masa pandemi.

Berdasarkan dari lima belas hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas, penelilti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran praktek disekolah, namun untuk penelitian jyang menjelaskan penerapan pembelajaran praktek,

²¹ Mulyawan Safwandy, *jurnal* “Pengelolaan Pembelajaran Fiqih dengan Pembelajaran Kontekstual *Management of Fiqh Learning with Contextual Approach*”. Jurnal At-Taabir: Media Hukum dan Pendidikan. Sukabimi: STAI syamsul ulum. Vol 30 no.1. juli 2020. Dikutip dari <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/>. Diakses tanggal 7 Oktober 2020.

terutama penelitian yang mengambil data pada praktik pada mata pelajaran Fikih selama masa pandemi, peneliti belum menemukannya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menindaklanjuti dengan melakukan penelitian mendalam tentang pembelajaran praktek Fikih pada masa pandemi.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori diantaranya

1. Corona Virus Deseases (covid-19)

Corona virus atau yang lebih kita kenal dengan covid-19 merupakan golongan dari virus yang menyebabkan penyakit pada gangguan pernapasan manusia, yang menyebabkan gejala penyakit mulai dari ringan hingga berat. Corona virus beberapa bulan terakhir terus menyebar hingga diberbagai dunia, corona diketahui merupakan virus dengan beberapa jenis yaitu ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit dengan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan

yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampaisaat ini masih belum diketahui. gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru²².

Dikarenakan sifat dari virus corona yang cepat menular melalui droplet dari cairan manusia yang keluar dari mulut dan hidung maka pemerintah memberi arahan bagi para masyarakat untuk memakai masker dan menjaga jarak, tempat-tempat fasilitas pelayanan umum, seperti sekolah pun terpaksa ditutup.

2. Pembelajaran Praktik

a. Metode Pembelajaran Praktik

Metode pembelajaran praktik, Metode secara istilah metode berarti

“cara” sedangkan metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara

²² Fathiyah Isbaniyah dalam Ni Komang Suni Astuti, *Jurnal*. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Covid-19”. 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 11 no.2 Juli 2020. hlm.16. Dikutip dari <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>. Diakses tanggal 2 oktober 2020.

atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Metode juga biasa diartikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran praktik sebagaimana kita ketahui secara umum yaitu proses untuk siswa dapat meningkatkan pemahaman yang telah diperoleh dari pembelajaran secara teori disekolah dan keterampilan melalui metode yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan, pembelajaran praktik juga dapat berfungsi sebagai tindak lanjut dari tahapan pembelajaran setelah siswa memahami materi pembelajaran secara teori yang telah diajarkan.

kemudian dapat juga kesempatan bagi siswa untuk terjun langsung dalam mengaplikasikan teori yang telah ia dapatkan dengan begitu siswa mendapatkan pengalaman mencoba hal baru dan dapat meningkatkan pemahamannya akan suatu teori yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting sebagai bagian dari proses pembelajaran, agar siswa dapat memiliki pengalaman langsung dari teori yang telah ia pelajari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode praktik merupakan sebuah metode dengan memberikan materi pembelajaran yang

²³Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:RefikaAditama, 2014), hlm. 55

menggunakan alat atau benda, seperti peragaan, yang mana dengan menggunakan alat bantu praktek maka peserta didik dapat memahami secara jelas, lugas dan mudah sekaligus dapat memberi peserta didik pengalaman langsung bagi siswa untuk mengaplikasikan materi yang ditelaah dipelajari suatu saat di masyarakat.²⁴

Metode memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi *real* atau nyatanya atau kondisi sesungguhnya melalui metode praktik atau kerja inilah peserta didik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.²⁵ Dalam penggunaan buku Fikih yang diperuntukkan bagi guru juga telah diberikan pedoman mengenai diadakannya praktik dalam pembelajaran Fikih, hal ini sesuai dengan yang tertera dalam petunjuk penggunaan buku Fikih untuk guru pada poin ke 7 bagian f yaitu, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti.²⁶

²⁴ *Ibid.* hlm. 64

²⁵ Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Tarsito, 1983), hlm. 29.

²⁶ Nurdin Syafei. *Buku Guru Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2016). Hlm.vii.

b. Prosedur dan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik

Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran praktik memiliki 6 prosedur yaitu:

1) Penyampaian Tujuan

Langkah pertama dari urutan pembelajaran praktik ini adalah dengan merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan secara operasional sehingga tujuan belajar peserta didik dapat diukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran dan pemahaman dari materi yang diajarkan telah dicapai.

Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang siswa
- b) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang) untuk kerja dari siswa.
- c) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran.

d) Tujuan pembelajaran menjelaskan mengenai kemampuan siswa.

e) Tujuan pembelajaran ini menggambarkan dalam kondisi atau keadaan bagaimana siswa mendemonstrasikan untuk kerjanya.

Tujuan pembelajaran ini disampaikan sebagai dasar acuan bagi para peserta didik untuk nantinya dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran praktek secara baik dan benar.

2) Penjelasan materi pembelajaran praktik

Materi pendukung pembelajaran praktik dengan metode ceramah. Sebagai penunjang agar metode ceramah ini lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat disajikan melalui media audio visual.

3) Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan bantuan alat peraga. Meriil (1979) menjelaskan bahwa cara yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan dengan demonstrasi. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap dari implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru yang menyampaikan praktik harus mampu

menyajikan peragaan yang menarik dan jelas sehingga siswa memahami langkah-langkah kejadian tahu apa yang harus dilakukannya.

4) Latihan (praktik simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Menurut Bulter (1982) praktik yang dilakukan secara berkelanjutan akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Siswa melakukan praktik dari tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemostrasikan keterampilan. Kegiatan praktik ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar. Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktik diantaranya, yaitu : (1) persiapan praktik, (2) pelaksanaan praktik.²⁷

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih bila diartikan menurut bahasa berasal dari kata “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur“an dan As-Sunnah. Al-fiqh

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 118.

menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-„ilm bisyai“i ma“a al-fahm). Ibnu AlQayyim menjelaskan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni dalam Fikih terdapat pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur“an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang diberikan akan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam ditata secara sistematis agar mudah diamalkan.²⁸

b. Materi Pembelajaran Fikih

Pada hal ini mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri ,maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal – hal itu secara lancar dan termotivasi .suasana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan ,menjelaskan²⁹. Adapun dalam hal ini materi pembelajaran Fikih dari acuan kemenag yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) KELAS VII

²⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2008), hlm. 13.

²⁹ Zainul Maarif. *Buku siswa fikih*. (Jakarta: kementrian Agama Republik Indonesia. Hlm.

Semester 1	Bab 1: menjaga kelangsungan hidup manusia dan lingkungan melalui pengenalan alat alat bersuci
	Bab 2: bersuci dengan cara nyang tepat menjadikan hidup lebih sehat
	Bab 3: shalat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin
	Bab 4: mengembangkan nilai-nilai demokrasi melalui shalat berjamaah
	Bab 5: membentuk pemimpin yang optimis melalui berdikir dan berdoa setelah shalat
	Bab 6: belajar bertanggung jawab melalui pelaksanaan shalat jumat
Semester 2	Bab 7: mensyukuri nikmat Allah melalui shalat fardu jama' dan qoshor
	Bab 8: belajar istiqomah melalui shalat fardu dalam kondisi tertentu
	Bab 9: mengamalkan nilai percaya diri dan tasamuh dengan shalat sunnah muakad dan ghairu muakad

Tabel 2.1 materi pembelajaran fikih

2) Kelas VIII

Semester 1	Bab 1: sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
	Bab 2: dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih
	Bab 3: puasa fardu dan puasa sunnah
	Bab 4: dengan i'tikaf hati menjadi tentram
Semester 2	Bab 5: indahnya berbagi dengan sedekah, hibah, dan hadiah
	Bab 6: ketentuan haji dan umrah
	Bab 7: ketentuan makanan halal dan haram

Tabel 2.2 materi pembelajaran fikih

3) Kelas IX

Semester 1	Bab 1: indahnya berbagi
	Bab 2: praktik muamalah

	Bab 3: ta'awun dalam islam
Semester 2	Bab 4: ajal pasti tiba

Table 2.3 materi pembelajaran fikih

4. Pembelajaran Daring atau E-Learning

a. Konsep Pembelajaran Daring atau E-Learning

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi didunia maka kosepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran modern. Sebenarnya sebagaimana kita ketahui perkembangan modern juga telah berpengaruh seiring dengan pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, namun hal tersebut masih dalam sifat software intelligence. Dalam beberapa waktu terakhir pendidikan berbasis teknologi telah berkembang dengan pesat setelah Robert Heinich, Leslie, J. Briggis, dan Rita Rachev mengembangkan konsep teknologi pembelajaran, yang walaupun pada hakikatnya konsep teknologi pendidikan ini masih tertuju pada usaha menghadirkan prosedur-prosedur pemecahan masalah belajar manusia, namun salah satu pemecahan tersebut dewasa ini telah ditemukan, yaitu inovasi dalam model pembelajaran berbasis teknologi informasi.³⁰

³⁰ Deni Darmawan. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, (Bandung: Remaja Rodakarya) 2016. Hlm.2.

Adanya teknologi dalam pendidikan ini menjadikan pembelajaran saat ini dapat berlangsung secara jarak jauh dan tidak memerlukan tatap muka hal ini menjadi berkembang akhir-akhir ini dikala masa pandemi covid 19 melanda dunia dan mengharuskan seluruh pembelajaran di sekolah diberhentikan dengan batas waktu yang belum pasti dan menghancurkan dunia pendidikan beralih dan mulai beradaptasi dengan pembelajaran secara jarak jauh dengan E-learning atau yang sering kita dengar dengan pembelajaran dalam jaringan atau (daring).

Bertolak dari teori diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya menggunakan media dan dilaksanakan dalam jaringan.

b. Internet sebagai Media Pengajaran

Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi terjadi secara cepat dan luas.

Kemudian hal ini dewasa ini banyak dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan untuk membangun jejaring pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung dimanapun mereka berada. Peran dari pembelajaran dalam jaringan atau (daring) ini dalam pemanfaatannya untuk pendidikan sudah mulai bergeser peran dan kedudukannya dari asalnya sebagai sistem dan atau peralatan elektronik ke arah media penyalur pesan pembelajaran.

Kejadian inilah yang akhirnya diformulasikan suatu intervensi antara internet dan proses pendidikan sehingga perannya mampu memberikan arti dan optimalisasi kualitas interaksi antar peserta didik dan pendidik dalam jangka waktu dan ruang serta kondisi dan keadaan yang lebih luas dan menyeluruh. Karena kecenderungannya internet digunakan dalam proses pengajaran maka media penyalur pesan dan materi pembelajaran sudah mulai mencakupi segala sesuatu yang menyerupai internet dengan karakter bermuatan elektronik dan bukan berupa fisik, namun mampu membangkitkan mentalitas peserta didik dan pendidik.

Dalam internet juga terdapat bahan ajar, sumber rujukan foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep dan teori, koneksitas antar kata inti dari sebuah ilmu, dan bahkan upaya-upaya pengembangannya. Dalam bentuk dan peran yang demikian maka, pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cepat.³¹

c. Aplikasi Internet untuk Pengajaran

Internet menyediakan berbagai kemudahan bagi dunia pendidikan dan pengajaran. Sebenarnya, suatu institusi yang akan mengadakan pengajaran online tidak perlu bersusah payah untuk membangun perangkat lunak untuk e-learning yang dibutuhkannya. Telah tersedia berbagai pilihan aplikasi yang dapat dimanfaatkan

³¹ *Ibid.* hlm. 8.

demikian untuk memperlancar berjalannya sebuah proses pembelajaran. Pilihan aplikasi yang disajikan pun beragam mulai dari yang gratis (dibawah open source project) hingga komersial (di bawah vendor tertentu).

d. LSM (Learning Management System)

LMS merupakan kendaraan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kumpulan perangkat lunak yang ada didesain dengan maksud pengaturan pada tingkat individu, ruang kuliah, dan institusi. Karakter utama LSM adalah pengguna yang merupakan pengajar dan peserta didik, yang mana keduanya berkoneksi dengan internet untuk menggunakan aplikasi ini.

e. CBT (Computer Based Training) dan CAP (Course Authoring Package)

Computer Based Training adalah perangkat lunak online untuk melaksanakan pembelajaran secara lokal pada masing-masing komputer peserta didik, yang kebanyakan digunakan secara offline karena faktor bandware yang dibutuhkan CBT untuk proses large video. CAP adalah perangkat lunak untuk mengembangkan isi perangkat lunak CBT.

f. JDT (java Development Tools)

JDT adalah lingkungan tempat para peserta didik memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan bahasa pemrograman java (hands on experience). JDT umumnya dipasang secara offline pada masing-masing komputer peserta didik.

g. Zoom

Zoom ialah aplikasi pertemuan dengan kualitas HD dan dapat digunakan dengan gratis dengan video dan berbagai layar dengan kapasitas dapat mencapai 100 orang.

5. *E-Learning* dan Model-Model Pembelajaran

E-learning atau yang kita kenal dengan pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) saat ini sangat dibutuhkan dan dikembangkan, penggunaan *e-learning* yang semakin populer dimasyarakat membuat pendidik harus terus mengembangkan skill dan pengetahuan mengenai upaya pengintegrasian proses pembelajaran dari pembelajaran tradisional, pembelajaran jarak jauh, dan perpaduan berbagai model pembelajaran lainnya. *E-learning* sangat penting untuk digunakan dimasa saat ini, *e-learning* juga dikatakan sebagai terminal dari mobile learning sistem *e-learning* merupakan suatu bentuk implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu pembelajaran

yang disajikan dalam bentuk elektronik atau digital dan pelaksanaannya memerlukan koneksi internet.³²

a. Traditional Learning

Merupakan pembelajaran umum yang biasa dilakukan dalam lembaga-lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran dan interaksinya cenderung banyak melibatkan dan berpusat pada guru. Serta menggunakan penunjang seperti sumber belajar dari buku-buku, alat peraga. Serta dukungan dan peralatan sarana standar untuk melayani pembelajaran peserta didik.

b. Distance Learning

Merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan secara jarak jauh, awalnya ditujukan guna penyelenggaraan pelatihan atau training dalam jangka waktu pendek. Perkembangannya berlangsung pesat setelah kemunculan konsep teknologi pembelajaran dimana media dan teknologi penyaluran pesan dalam bentuk komunikasi jarak jauh mampu dilakukan untuk melayani peserta didik.

c. Blended Learning'

³² Deni Darmawan. “*Mobile Learning (sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*”. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016. hlm. 24.

Model blended learning ini merupakan kombinasi dari berbagai model pembelajaran yang ditujukan untuk mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik yang secara jarak jauh, tradisional, bermedia bahkan berbasis komputer. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun terakhir mulai banyak menggencarkan teknologi berkecepatan tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam memperoleh informasi, yang tidak terbatas pada informasi hardware seperti surat kabar audiovisual, dan elektronik tetapi juga mencakup sumber-sumber informasi lainnya yang salah satunya melalui jaringan internet³³.

Dari ketiga model pembelajaran yang telah dipaparkan peneliti, saat ini berfokus pada penerapan model pembelajaran dengan distance learning atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet. Walaupun saat ini telah berkembang pesat apalagi dalam masa pandemic covid-19 seperti saat ini model pembelajaran distance learning inilah yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berlanjut walaupun tidak melalui tatap muka secara langsung. Maka sekolah harus mempersiapkan berbagai fasilitas dan manajemen baru untuk mengolah pembelajaran distance learning ini dengan baik

³³ Deni Darmawan. *Pengembangan....*, hlm. 20.

6. Penerapan Media Pembelajaran

Penggunaan media atau alat pembelajaran atau dapat disebut juga alat peraga ini, dalam pengaplikasiannya, harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar seperti materi, metode, strategi yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai dari materi yang disampaikan dan disesuaikan juga dengan metode dan strategi yang ditetapkan, maka agar dapat mencapai hasil yang maksimal perlu juga dilengkapi dengan media atau alat pembelajaran yang sesuai.³⁴ Diperlukannya media yang disesuaikan ini sangat penting untuk menunjang teori yang telah dijelaskan, penggunaan media seperti alat peraga juga penting dalam penyampaian materi yang memerlukan praktik dalam materi pembelajarannya seperti pada mata pelajaran Fikih di madrasah tsanawiyah. Dalam hal ini, guru perlu menggunakan prinsip-prinsip dan langkah yang tepat dalam penggunaannya.

a. Prinsip-prinsip penggunaan media atau alat pembelajaran;

Menurut Nana Sudjana (1989: 104), dalam penggunaan media atau alat peraga hendaknya guru memerhatikan beberapa prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat dioperasikan sesuai kebutuhan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

³⁴ Maswan dan Khoirul Muslimin. “*Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran yang Sistematis)*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm.156.

Prinsip-prinsip tersebut ialah:

- 1) Menentukan jenis media atau alat yang tepat, artinya memilih terlebih dahulu media atau alat manakah yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang ditetapkan.
- 2) Menetapkan dan memperhitungkan subjek yang sesuai, yang berarti perlu ada perhitungan mengenai keefektifan alat yang digunakan, apakah telah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Menyajikan media atau alat tersebut dengan tepat, artinya teknik dan alat tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai
- 4) Penempatan dan penggunaan media dapat disesuaikan dengan waktu, tempat, situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi yang seperti apa media tersebut digunakan.

b. Langkah-langkah penggunaan media atau alat pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam menggunakan media atau alat peraga yang akan digunakan sebagai penunjang dan penyempurna pembelajaran, langkah tersebut terbagi menjadi langkah umum dan khusus yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan, guru harus merumuskan tujuan dari digunakannya alat peraga

- 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menentukan media atau alat peraga mana yang akan digunakan sekiranya tepat untuk pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Persiapan kelas, siswa atau kelas harus menyiapkan persiapan sebelum para peserta didik menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraga yang digunakan.
- 4) Keempat yaitu langkah penyajian pembelajaran dan peragaan. Guru harus memiliki keahlian dalam menyajikan pembelajaran dan peragaan. Dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah pembelajaran harus sesuai dengan tujuan utama yang telah dirumuskan.
- 5) Selanjutnya ialah langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya berpartisipasi dan mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini dapat dilakukan baik didalam maupun luar kelas.
- 6) Terakhir yaitu langkah evaluasi dari pelajaran dan peragaan yang telah berlangsung. Pada akhir proses pembelajaran guru perlu untuk mengevaluasi sampai berapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang sekaligus dapat juga kita nilai mengenai keefektivan sebuah alat peraga yang digunakan dalam menunjang

hasil pembelajaran, yang kemudian hasil dari evaluasi ini dapat menjadi acuan dasar atau bahan bagi proses pembelajaran selanjutnya³⁵.

c. Langkah Khusus

Langkah khusus yang dilakukan dalam penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran adalah langkah yang ditempuh oleh guru dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan media atau alat peraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, haruslah disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi dan pendekatan metod, teknik yang dipilih dalam proses pembelajaran tersebut.³⁶

Kemudian disini dicontohkan beberapa penerapan media dalam pembelajaran, yang mana dalam hal ini dikemukakan alasan digunakannya media atau alat peraga pada materi tertentu dalam suatu pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan dan langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam penggunaan media tersebut.

Perhatikan contoh pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, kelas X semester 1 Madrasah Aliyah (MA):

Standar Kompetensi (SK):

³⁵ *Ibid.* hlm.158.

³⁶ *Ibid.* hlm.159-160.

- i. Memahami ketentuan hukum Islam tentang kepengurusan jenazah

Kompetensi Dasar (KD):

- ii. Menjelaskan tata cara kepengurusan jenazah
- iii. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Materi Pembelajaran: Merawat Jenazah

A. Memandikan jenazah

- 1. Syarat-syarat jenazah yang harus dimandikan
- 2. Cara memandikan jenazah
- 3. Yang berhak memandikan jenazah

B. Mengkafani Jenazah

- 1. Mengkafani jenazah laki-laki
- 2. Mengkafani jenazah perempuan

C. Menyalatkan jenazah

- 1. Syarat-syarat shalat jenazah
- 2. Rukun shalat jenazah
- 3. sunah sholat jenazah
- 4. cara melaksanakan sholat jenazah

D. menguburkan jenazah

1. tata cara menguburkan jenazah.

Media yang digunakan beberapa alternatif media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. papan tulis
2. flow chart
3. LCD/Power Point
4. Model: (boneka, kain putih, bak air, air, kapas dan lain-lain)
5. VCD Player
6. Modul, buku, majalah, surat kabar.

7. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom pertama kali dikenalkan oleh Benjamin Samuel Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956, taksonomi bloom kala itu merupakan konsep baru dalam dunia Pendidikan, yaitu mengenai konsep kerangka berpikir yang berupa struktur tingkatan kompetensi, dimana menurut Bloom kecerdasan manusia dibagi menjadi tiga ranah kompetensi yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Pembagian tingkatan intelektual kecerdasan ini berpengaruh penting bagi peserta didik untuk menguasai ketiganya dalam takaran tertentu,

semakin komprehensif maka semakin baik pula dampaknya bagi peserta didik.³⁷

Taksonomi Bloom merupakan struktur yang disusun secara hierarki, yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka untuk mencapai tingkat yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Yang mana dalam tiap tingkatannya memiliki unsur sebagai berikut: Ranah kognitif, yaitu mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang semestinya telah dikuasai oleh para peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian). Penguasaan kognitif peserta didik ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik melalui aspek intelektual seperti, pengetahuan serta keterampilan berpikir.

³⁷ Ina Maghdalena dkk dalam Khusniati, Jurnal. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan". 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 2 no.1 Juni 2020. hlm.136. Dikutip <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822> Diakses tanggal 21 Januari 2021.

Ranah afektif, yaitu dapat ditinjau dari aspek moral yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui bentuk perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Dan pada ranah afektif inilah seringkali peserta didik lemah dalam penguasaannya.

Ranah Psikomotorik, yaitu dapat dilihat dan ditinjau dari aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya sekedar menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi mereka juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam keadaan nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik.³⁸ Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pada ranah inilah penerapan pembelajaran praktek di sekolah mengaturnya, pembelajaran praktek yang diterapkan setelah guru memberikan teori kepada siswa membuat siswa memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan apa yang telah ia pahami, pembelajaran praktek mengembangkan keterampilan peserta didik.

Selain melihat ranah psikomotorik peserta didik dalam konsep tingkatan berpikir, guru juga dapat melihat prestasi belajar bidang psikomotor dari peserta didik, tipe prestasi belajar bidang psikomotor

³⁸ *Ibid.* hlm. 138.

tampak dalam bentuk keterampilan, dan juga kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (a) Gerakan refleks, keterampilan melalui Gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) keterampilan perspektual yang juga termasuk didalamnya kemampuan dalam membedakan visual, auditif motoric, dll, I gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, yang dimulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks, (f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³⁹

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk juga pada madrasah saat ini, tipe-tipe belajar kognitiflah yang cenderung lebih dinilai dan diperhatikan dan dominan, padahal dalam kehidupan nyatanya justru keterampilan peserta didiklah yang akan sering ia gunakan nantinya, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran praktek yang dilakukan agar siswa dapat lebih mengasah kemampuan psikomotoriknya.

8. Kebijakan Kemendikbud dimasa Pandemi

Selama pandemi prosesi belajar mengajar diseluruh sekolah mengalami banyak perubahan diberbagai aspeknya, hal inilah yang

³⁹ Tohirin. "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). hlm.176.

mengharuskan dunia pendidikan untuk kembali menyesuaikan diri dengan peraturan baru yang dibuat guna tetap mempertahankan adanya prosesi kegiatan belajar mengajar dengan keadaan dimasa pandemi seperti saat ini. Dalam hal ini yang berperan untuk mengubah peraturan dan memberlakukan kebijakan baru bagi dunia pendidikan saat masa pandemi ialah kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Lalu apa sajakah kebijakan baru yang diberlakukan oleh kemendikbud. Dikutip dari laman *website* kemendikbud, mendikbud dalam rapat koordinasi bersama kepala daerah seluruh Indonesia mengungkapkan bahwa, pada prinsipnya kebijakan dimasa pandemi covid 19 ini ialah mengedepankan dan mengutamakan keselamatan serta kesehatan dari para peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat secara umum, juga mempertimbangkantumbuh kembangnya peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya terpenuhinya pelayanan pendidikan pada masa darurat covid 19.⁴⁰ Dengan ini pemerintah memberlakukan untuk tetap terpenuhinya pelayanan pendidikan namun dengan mengedepankan keselamatan dan kesehatan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan peyanan pendidikan tersebut.

Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan yang dimaksudkan untuk menghadapi kendala

⁴⁰ Kemendikbud. *Kebijakan kemendikbud pada masa pandemic covid 19*. September 2020. Dikutp dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi> diakses tanggal 24 maret 2021.

dimasa pandemi saat ini seperti dalam revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang diterbitkan pada tanggal 7 agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi saat ini, selain itu juga sekolah-sekolah dibebaskan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masa pandemi, sebagaimana yang telah ditetapkan tersebut.⁴¹ Jadi dalam masa pandemi satuan pendidikan dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 seperti halnya yang telah terlaksana selama ini, menggunakan kurikulum yang fleksibel yang telah disederhanakan oleh balitbang dan dapat juga menyerhanakan KD secara mandiri. Penyederhanaan KD secara mandiri ini disebut juga dengan sebutan KD esensial, kemendikbud juga telah meluncurkan kurikulum darurat yang menyederhanakan komepetensi dasar bagi tiap mata pelajaran.

Dalam kebijakannya pemerintah juga memberlakukan peraturan yang diperuntukkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daerah yang ditetapkan sebagai zona kuning dan hijau. Yaitu dikatakan bahwa daerah yang berada pada zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan tetap memberlakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Prosedur pengambilan ketupusan tatap muka di daerah zona hijau dan tetap dilakukan secara bertingkat sesuai peraturan yang diberlakukan sebelumnya. Namun dalam peraturannya kemendikbud tetap

⁴¹ *Ibid.*

menekankan bahwa walaupun pembelajaran secara luar jaringan boleh diberlakukan pada zona kuning dan hijau namun keputusan terakhir tetap ditentukan oleh orangtua dari masing-masing peserta didik, jadi apabila orangtua merasa keberatan untuk mengizinkan anak-anak mereka untuk mengikuti pembelajaran secara langsung disekolah, mereka tetap dapat melakukan pembelajaran dirumah. Evaluasi tetap akan terus diterapkan bagi kebijakan yang telah diberlakukan oleh kemendikbud tersebut. Dalam kebijakannya dimasa pandemi kemendikbud juga telah memberikan penyediaan kuota gratis, bantuan subsidi kuota internet untuk siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama empat bulan dari bulan september hingga desember dengan besaran bantuan, siswa 35 GB/bulan dan guru 42 GB/bulan. Kemudian kebijakan yang telah terangkum antara lain ialah: (1). Bantuan kuota data dan internet, (2) fleksibilitas penggunaan dana bos, (3). Pengalokasian Bos afirmasi dan Bos kinerja untuk bantuan covid 19 di sekolah negeri dan swasta yang paling terdampak covid 19, (4) bantuan subsidi upah bagi guru dan tenaga kependidikan non PNS, (5) kurikulum darurat, (6) program guru belajar, (7) laman guru berbagi, (8) program belajar dirumah di TVRI, (9) seri webinar masa pandemi.

Dengan adanya berbagai kebijakan yang diberlakukan oleh kemendikbud selama pandemi ini maka dunia pendidikan dapat tetap menyediakan layanan pendidikan bagi para peserta didik dengan tetap mempertimbangkan keadaan serta keselamatan dari setiap aspek yang

terlibat. Namun apakah kebijakan-kebijakan yang telah diberlakukan guna membantu jalannya prosesi kegiatan belajar mengajar tersebut telah berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti juga akan melihat mengenai bagaimana kebijakan yang telah diberlakukan tersebut berjalan dan apakah telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang tersebut dengan pelaksanaannya di lapangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk dapat mengetahui dan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang mana dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Berkaitan pula dengan pemilihan dari pertanyaan penelitian yang seringkali dimulai dengan bagaimana atau apa.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dijabarkan atau dijelaskan menggunakan kata-kata, gambar, catatan, dan bukan angka-angka. Penelitian ini mendeskripsi dengan tujuan dapat menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan hal-hal lainnya secara holistik, dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁴³

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

⁴³Molelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 6.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 10 Sleman Yogyakarta terletak di Jalan Kaliurang km 8 Dayu, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini dipilih karena ditemukan permasalahan yang serupa dengan penelitian, dan sekolahnya yang memiliki sarana prasarana yang memadai.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian pada dasarnya ialah yang akan dikenai kesimpulan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

- a. Guru mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 10, Sleman Yogyakarta
- b. Siswa kelas VII, VIII, IX yang mengikuti pembelajaran Fikih
- c. Kepala Madrasah MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan ialah teknik *purposive* yaitu pemilihan informan berdasarkan dengan tujuan-tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan untuk penelitian kualitatif ialah wawancara, observasi dan dokumen, yang semua jenis data tersebut memiliki aspek kunci secara umum. Dalam

penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data ialah:

a. Metode Observasi

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ilmiah, kadang perlu diperhatikan berbagai fenomena atau pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Negeri 10 Sleman.

b. Deep Interview

Metode wawancara dilakukan dengan memberi interview yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu guru mata pelajaran fikih, siswa, serta kepala madrasah MTs Negeri 10 Sleman, penelitian yang mana dalam interview tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian yaitu mengetahui mengenai bagaimana penerapan, hasil, serta kendala dalam penerapan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Fikih selama masa pandemi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

d. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada masalah kualitas data dan ketetapan metode yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menjadi pokok penting dalam penelitian dan merupakan salah satu prosedur yang dilakukan dalam penelitian lapangan, setelah peneliti mengumpulkan data dari tempat penelitian maka data tersebut akan dianalisis dan merujuk pada keabsahan data.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses pencarian dan proses penyusunan data yang diperoleh secara sistematis, dari pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan kemudian setelah pengumpulan data telah selesai dilakukan pada jangka waktu tertentu. Disaat melakukan wawancara peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dari wawancara dirasa kurang menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti dapat melakukan wawancara berulang hingga jawaban penelitian dirasa cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian hingga tahap tertentu, maka dengan itu akan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data penelitian

mencapai tahap data jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data pada model Miles and Huberman di olah dengan beberapa tahap, pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1.) *data reduction*, (2.) *data display* (Penyajian data) , (3.) *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi).⁴⁴ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut atau *continue*. Masalah mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling mendukung dan saling susul menyusul.

Jenis-jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus interaktif. Maka peneliti berperan aktif dalam 4 komponen tersebut selama pengumpulan data, yang selanjutnya ditinjau kembali diantara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas siklus kegiatan analisis data penelitian tersebut.

1. *Data collection*/pengumpulan data

Aktivitas utama dalam tiap penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti baik apapun jenis penelitiannya apakah ia penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, ialah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 231.

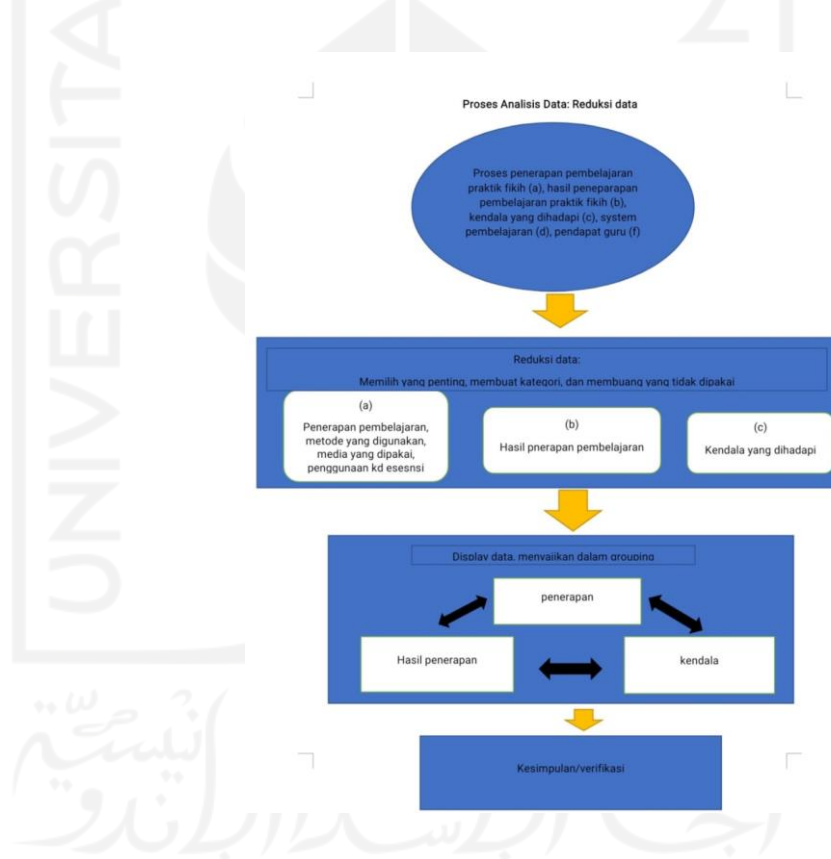
data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya ialah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam atau *deep interview*, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan melakukan wawancara di waktu yang berbeda, dengan pertanyaan yang sama. Dari triangulasi ditemukan bahwa adanya perubahan jawaban oleh perubahan kondisi yang terjadi dilapangan.

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu hingga peneliti merasa bahwa data yang dibutuhkan telah cukup. Dalam mengumpulkan data pada tahap awal peneliti melakukan observasi terhadap situasi sosial yang diteliti semua yang dilihat dan didengar direkam.⁴⁵ Dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2020, dan ditemukan permasalahan mengenai sulitnya guru fikih melakukan proses belajar yang mengharuskan akan adanya praktik dalam materinya sementara mengajar dengan media online tidak memungkinkan untuk melakukan praktik secara menyeluruh bahkan mengadakan alat peraga.

2. Reduksi data

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 323.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan mengenai tanggapan-tanggapan dari berbagai orang yang telah melihat dan merasakan mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran praktik fikih di MTs Negeri 10 Sleman. Hasil reduksi data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

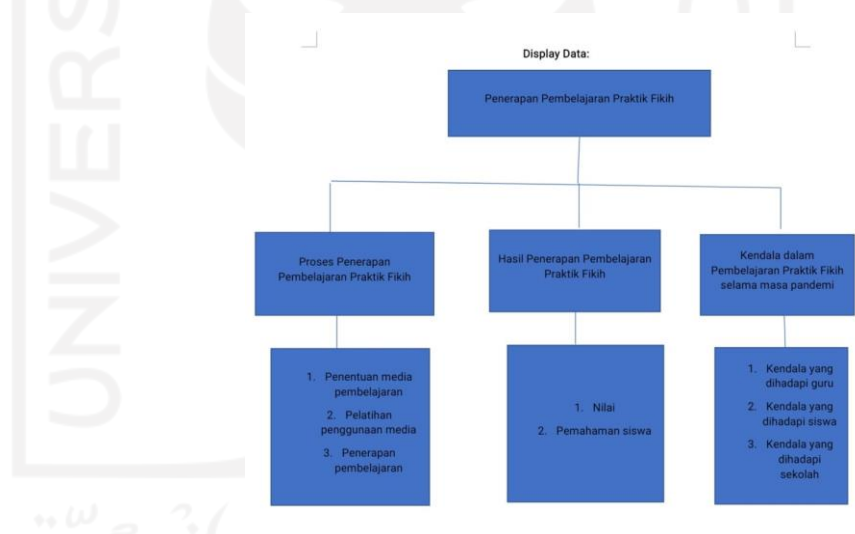


Gambar 3.1

3. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dalam

arti lain dengan menyajikan data secara lengkap dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data diawali dengan hasil wawancara dari guru Fikih disekolah, siswa dan kepala madrasah setelah data direduksi kemudian semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini display data disajikan dalam bentuk bagan, sebagai berikut, dimana peneliti telah mengelompokkan hasil data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk bagan,



Gambar 3.2

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting yang merupakan inti dari penyelesaian

sebuah penelitian. Yang kemudian kesimpulan ini disusun melalui pernyataan-pernyataan singkat tentang penerapan pembelajaran praktik fikih yang mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data mentah yaitu data dilapangan, yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa yaitu:

- a. Data yang telah diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Dari data yang telah dikumpul dan dideskripsikan kemudian didiskusikan, dan kemudian di kritik ataupun dibandingkan dengan data lainnya.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Dengan demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui penelitian ini. Dan melalui tahap-tahap inilah peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran praktik pada mata pelajaran fikih melalui

beberapa tahap yang dimulai dari pemilihan media, pelatihan pengoperasian media yang digunakan untuk pembelajaran daring kemudian proses pembelajaran praktik berlangsung dengan menetapkan kd esensial sesuai arahan kemendikbud mengenai kebijakan pembelajaran dalam masa pandemic sehingga proses pembelajaran praktik fikih selama masa pandemic disederhanakan mulai dari jadwal hingga penerapan pembelajaran.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 10 Sleman

1. Profil

a. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman terletak di Dayu jalan Kaliurang km 8, Sleman Yogyakarta. Madrasah ini semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993. Mulai 1 Februari 2017, MTs Negeri 10 Sleman berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman berdasarkan surat edaran kepala kantor kementerian agama kabupaten sleman nomer 50 tahun 2017. Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs Negeri 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m², yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m². Sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m². Dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini

semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya. Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 7 kepala :

1. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Drs. Maridi
2. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Drs. HM. Nadjib
3. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Drs. H. Mudzakir
4. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Nurdyati, M.PdI
5. Tahun 2009 s/d Tahun 2012 = dipimpin oleh Dra. Hj. Sumarmiyati, M.PdI
6. Tahun 2012 s/d Agustus 2016 = dipimpin oleh Ngadul, S.Ag.
7. Tahun 2016 s/d= dipimpin oleh Drs. Busyroni Majid, M.Si.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang

bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

b. Letak Geografis

Letak geografis MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan. Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan

kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.

c. Visi Misi MTs Negeri 10 Sleman

MTs Negeri 10 Sleman memiliki visi untuk terwujudnya madrasah riset, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan berdasarkan nilai Qurani. Sedangkan misi dari MTs Negeri 10 Sleman ini ialah, sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya madrasah riset yang dapat menghasilkan karya riset oleh siswa, guru dan kepala madrasah
- 2) Berhasilnya menjuarai lomba riset tingkat nasional dan internasional
- 3) Terbentuknya keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang diwujudkan dalam capaian nilai dan perolehan kejuaraan
- 4) Terbentuknya karakter semua komponen madrasah yang peduli terhadap lingkungan yang mencakup lingkungan kelas, madrasah dan masyarakat
- 5) Terbentuknya akhlak karimah yang terwujudkan dalam ucapan dan perilaku yang berdasarkan ajaran Islam

Adapun tujuan sekolah ini ialah:

- 1) Membekali siswa dengan ketrampilan riset sejak dini sehingga riset menjadi tradisi di madrasah.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup, agar menjadi manusia yang cerdas dan trampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Membekali siswa agar selalu dapat menyesuaikan dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan perkembangan teknologi.
- 4) Membekali siswa untuk memahami perlunya menjaga lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam kehidupan dan pembelajaran.
- 5) Membekali siswa dengan ketrampilan agama dan keimanan, sehingga diharapkan menjadi manusia yang kuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt..

d. Program Unggulan MTsN 10 Sleman

Program yang dicanangkan bersama oleh segenap komponen MTsN 10 Sleman melalui workshop yang dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Juli 2020 adalah:

- 1) Penggunaan Program IT berbasis OFFICE 365 dalam semua mata pelajaran dan pengelolaan pendidikan yang mencakup bidang :

2) Pembelajaran dalam Proses KBM

3) Penilaian dan Analisis

4) Pembahasan

5) Informasi ke orang tua atas progres peserta didik

6) Informasi ke orang tua atas hasil kerja peserta didik

7) Informasi kehadiran peserta didik secara real time

8) Informasi web ke seluruh komponen madrasah

9) Pencanaan Program Unggulan berupa Riset, dalam wujud kepelatihan dan keikutsertaan dalam even propinsi dan nasional. Program ini melibatkan unsur eksternal madrasah yang berkompeten bidang riset.

10) Pencanaan Program Unggulan Non Akademis berupa ketrampilan BATIK untuk seluruh peserta didik dengan melibatkan unsur internal dan eksternal yang berkompeten, sasaran yang diharapkan adalah produk jadi batik dan dapat bernilai ekonomi.

e. Perkembangan Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik menunjukkan peningkatan yang besar.

Tercatat sebelum tahun 2006 kelas yang dipunyai adalah kelas 7, 8, 9 (ABC) dan mulai tahun 2006 MTs Negeri 10 Sleman sudah mulai

tambah kelas baru sampai level D (7, 8, 9 ABCD) sehingga siswa yang tercatat saat ini pada tahun pelajaran 2020/2021sejumlah 384 peserta didik.

f. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha

No	Nama Guru	L/P	Bidang Studi	Pend. Terakhir
1	Drs. Busyroni Majid, M.Si.	L	KaMadrasah	Pascasarjana/S2
2	Drs. Sismadi, M.Pd.	L	BK	Pascasarjana/S2
3	Drs. Sri Widayati	P	IPS	Sarjana/S1
4	Sulistiyawati, S.Pd	P	B. Indonesia	Sarjana/S1
5	Haryanto, S.Pd.	L	BK	Sarjana/S1
6	Eka Wahyudi, S.Pd.	L	Penjaskes	Sarjana/S1
7	Ratna Fitriana, S.Ag.,M.S.I.	P	Bhs. Inggris	Pascasarjana/S2
8	Hj. Marfiah, S.Pd.	P	IPS	Sarjana/S1
9	Drs. Marsono	L	Matematika	Sarjana/S1
10	Rusiyanti, S.Pd.,M.Si.	P	Matematika	Pascasarjana/S2
11	Erni Endaryati, S.Ag	P	Fiqh	Sarjana/S1
12	Dra. Sumaryani	P	IPS	Sarjana/S1
13	Drs. Aris Sunandar	L	IPA	Sarjana/S1
14	Riyadi, S.Ag.	L	Bhs. Inggris	Sarjana/S1
15	Nelly Saraswati, S.Pd.	P	B. Indonesia	Sarjana/S1
16	Dra. Hj. Mardiah	P	SKI	Sarjana/S1
17	Sargiyono, S.Pd.	L	SBK	Sarjana/S1
18	Exwan Juni Prasetya, S.Fil.I	L	Aqidah	Sarjana/S1
19	Moh. Muslim, S.Pd.I.,M.Pd.I.	L	Bhs. Arab	Pascasarjana/S2
20	Ika Damayanti, S.Si.S.Pd.	P	IPA	Sarjana/S1
21	Siti Mubarakah, S.Ag	P	Quran Hds	Sarjana/S1
22	Pravita Daneswara, S.Pd	P	Bhs. Jawa	Sarjana/S1

23	Sri Sumarmi, S.Pd., M.Si.	P	IPA	Pascasarjana/S2
24	Hadisurasa, S.Pd	L	PPKn	Sarjana/S1
25	Abdul Haris Sujarwo, S.Ag	L	IPS	Sarjana/S1
26	Dwi Sofyan, S.Pd	L	Penjas	Sarjana/S1
27	Latifatun Nisak, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	Sarjana/S1
28	Intan Syarifah, S.Pd.I	P	Tahfidz	Sarjana/S1
29	Ihsan Argo, S.Pd	L	Seni Budaya	Sarjana

Tabel 4.1. Database Tenaga Pengajar dan tata usaha MTs Negeri 10 Sleman

g. Materi Pembelajaran Fikih di MTs Negeri 10 Sleman.

Materi pembelajaran fikih yang digunakan oleh MTs Negeri 10 Sleman mengikuti buku panduan guru dan siswa kurikulum 2013 dari kemenag, adapun materi-materi tersebut berisi sebagai berikut:

4) KELAS VII

Semester 1	Bab 1: menjaga kelangsungan hidup manusia dan lingkungan melalui pengenalan alat alat bersuci
	Bab 2: bersuci dengan cara nyang tepat menjadikan hidup lebih sehat
	Bab 3: shalat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin
	Bab 4: mengembangkan nilai-nilai demokrasi melalui shalat berjamaah
	Bab 5: membentuk pemimpin yang optimis melalui berdikir dan berdoa setelah shalat
	Bab 6: belajar bertanggung jawab melalui pelaksanaan shalat jumat
Semester 2	Bab 7: mensyukuri nikmat Allah melalui shalat fardu jama' dan qoshor
	Bab 8: belajar istiqomah melalui shalat fardu dalam kondisi tertentu

	Bab 9: mengamalkan nilai percaya diri dan tasamuh dengan shalat sunnah muakad dan ghairu muakad
--	---

Tabel 4.2 tabel materi fikih Mts Negeri 10 Sleman

5) Kelas VIII

Semester 1	Bab 1: sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
	Bab 2: dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih
	Bab 3: puasa fardu dan puasa sunnah
	Bab 4: dengan i'tikaf hati menjadi tentram
Semester 2	Bab 5: indahnya berbagi dengan sedekah, hibah, dan hadiah
	Bab 6: ketentuan haji dan umrah
	Bab 7: ketentuan makanan halal dan haram

Tabel 4.3 tabel materi fikih Mts Negeri 10 Sleman

6) Kelas IX

Semester 1	Bab 1: indahnya berbagi
	Bab 2: praktik muamalah
	Bab 3: ta'awun dalam islam
Semester 2	Bab 4: ajal pasti tiba

Materi yang digunakan MTs Negeri 10 Sleman untuk materi pembelajaran fikih ialah menggunakan materi dari buku siswa dan buku guru dari kemenag, dengan ini maka materi yang digunakan sekolah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti mengenai materi fikih sesuai acuan dari kemenag.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Praktek Fikih pada masa pandemi covid 19

Penerapan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 ini mengacu pada beberapa pertimbangan dan penyesuaian baru, berbagai penyesuaian dan perubahan dilakukan dengan mengikuti arahan dari pemerintah, maka pemerintah telah menetapkan peraturan melalui surat edaran oleh kemendikbud dan kemenag mengenai kebijakan baru bagi dunia pendidikan di era pandemi covid 19. Hal demikian ditetapkan agar pelayanan pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan meskipun saat ini tengah menghadapi masa pandemi covid 19. Penyesuaian dengan aturan baru tentu tidak mudah untuk dilakukan secara langsung oleh setiap orang yang terlibat dalam berjalannya proses belajar mengajar, perlu adanya penyesuaian dan adaptasi bagi cara dan aturan baru yang diberlakukan tersebut meskipun begitu hal ini harus tetap dilakukan karena tuntutan keadaan masa pandemi covid 19, pandemi baru yang muncul ini memiliki karakteristik sebagai virus menular hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan penulis mengenai pandemi covid 19 bahwa virus corona ini dapat menular, dikarenakan sifat dari virus corona yang cepat menular melalui droplet dari cairan manusia yang keluar dari mulut dan hidung maka pemerintah memberi arahan bagi para masyarakat untuk memakai masker dan menjaga jarak, tempat-tempat fasilitas

pelayanan umum, seperti sekolah pun terpaksa ditutup. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengelompokkan langkah-langkah yang diambil sekolah dalam penerapan pembelajaran praktek fikih yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Media Pembelajaran

Penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi di MTs Negeri 10 Sleman dilakukan secara bertahap, pada persiapan awal dalam menghadapi pembelajaran yang telah berganti menjadi pembelajaran dalam jaringan ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman telah melakukan briefing kepada para guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, dari wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran ditentukan berdasarkan kesesuaian serta kelengkapan media dengan pembelajaran, kepala sekolah mengungkapkan bahwa,

“Persiapan nya ya mbak, jadi ada persiapan untuk platform yang dipakai, ada office 365, kemudian ada e-learning, ada obs, ya beberapa aplikasi yang disesuaikan dengan pembelajarannya masing-masing.”⁴⁶

Dalam persiapannya sekolah menetapkan media yang digunakan sekolah untuk pembelajaran daring ialah aplikasi microsoft office 365, dengan pertimbangan bahwa aplikasi

⁴⁶ Wawancara dengan pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman tanggal 12 Fberuari 2021.

tersebut telah memiliki fitur yang lengkap sesuai kebutuhan pembelajaran dan kepala sekolah sendiri telah mahir untuk menggunakannya, sehingga lebih mudah untuk mengedukasi ke guru lainnya.

b. Pelatihan Penerapan Media

Setelah media ditetapkan langkah selanjutnya ialah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan media yang digunakan dan metode mengajar baru yang dilakukan secara daring pada masa pandemi saat ini. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman mengenai persiapan yang dilakukan sekolah untuk menghadapi pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid 19 dengan memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru, dalam wawancara tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa,

”Ya kalau itu pada awal semester ada briefing, kemudian Kembali lagi kalau secara sarpras kami menyediakan untuk semua pelajaran. tetapi yang saya teliti itu kesiapan administrasi, entah itu atp, prota, prosem, mulai dari kaldik ya, kaldik, silabus, prota, prosem, rpp, rancangan penilaian, jika nanti sudah dilakukan maka saya akan meneliti penilaian dan nanti muncul program pengayaan remidi jika itu sudah muncul nanti ee ke tindak lanjut, setelah ke tindak lanjut. Kemudian berkaitan dengan tipe penilaian, penilaiannya apa, bagaimana penilaian menilai sikap, bagaimana menilai pengetahuan, dan bagaimana menilai keterampilan.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan pak Busyroni Majid di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 10 Februari 2021.

Dalam pernyataannya Pak Majid selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pada awal semester saat pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring, persiapan dilakukan secara menyeluruh mulai dari memberikan briefing kepada guru-guru hingga bagaimana teknis penilaian pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Erni selaku guru MTs Negeri 10 Sleman yang mengampu mata pelajaran tahfidz, beliau juga mengungkapkan mengenai persiapan yang dilakukannya untuk menghadapi pembelajaran masa pandemic covid 19 ini, dalam wawancara tersebut Bu Erni menyatakan bahwa,

“guru-guru semua ikut desiminasi dari pak kepala karena pak kepala sudah lulus TOT tentang penggunaan Microsoft 365 kemudian di seminasikan di MTs ini dan pesertanya tidak hanya guru-guru disini tapi juga ada pengawas terus ada kepala sekolah dari luar MTs ini dan itupun juga bertahap waktunya sampai 5 hari itu mbak. Kita diseminasi 5 hari dan itu sudah kemudian dikirimkan ke microsoftnya san aitu kita diberikan sertifikat bahwa intinya sudah lulus nah setelah itu baru diterapkan ke anak-anak. Makanya itu tadi mendatangkan anak-anak secara bertahap. Dan dibuatkan akun kemudian disitu anak juga diberikan penjelasan mengenai penggunaannya. Jadi gurunya dulu dan bukan hanya dibriefing mbak jadi, dikasih diklat. Terus itu nanti misalnya didalam Microsoft itu kan ada macam-macam ada Microsoft, ada Team, ada sway itu juga bertahap bapak ibu guru kiranya pertambahan materinya dari bapak kelapa itu. Jadi semua guru wajib mengikuti dan wajib untuk menerapkan, sementara sekolah lain kan belum ya. Di dalam Microsoft 365 itupun ada kaya zoomnya juga mbak tapi namanya meet. Jadi meeting tapi menggunakan aplikasi itu, jadi misalnya mau bertemu melalui video

live jadi media nya menggunakan video lewat meeting.”⁴⁸

Bu Erni menyatakan bahwa setiap guru diikutkan pelatihan untuk dapat mengaplikasikan dan mengoperasikan media yang digunakan sekolah selama masa pembelajaran daring berlangsung. Dalam wawancara tersebut Bu Erni juga menjelaskan bahwa sekolah telah menggunakan media baru dalam menerapkan pembelajaran daring. Media tersebut menggunakan Microsoft 365 atau Microsoft team. Guru-guru diberi pelatihan untuk dapat menggunakan media tersebut dan diberikan akun mengajar untuk dapat mengoperasikan media tersebut. Hal ini pun dibenarkan oleh kepala Madrasah bahwa sekolah dalam penerapan pembelajarannya pada masa pandemic covid 19 ini menerapkan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan media berupa Microsoft 365, hal ini seperti yang diungkap oleh Pak Majid selaku kepala sekolah bahwa,

“Persiapan nya ya mbak, jadi ada persiapan untuk platform yang dipakai, ada office 365, kemudian ada e-learning, ada obs, ya beberapa aplikasi yang disesuaikan dengan pembelajarannya masing-masing.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 10 Februari 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Mjid di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 10 Februari 2021.

Selain Microsoft 365 sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 10 ini, sekolah juga menerapkan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran seperti e-learning, obs untuk video dan beberapa platform lain untuk teknis penilaian pembelajaran. Dalam media yang digunakan oleh sekolah sebagai sarana dalam proses belajar mengajar dalam jaringan ini, sudah terdapat banyak fitur lengkap untuk melakukan pembelajaran, selain untuk mengirimkan video belajar, media tersebut juga dapat memuat menu untuk melakukan video siaran langsung untuk bertatap muka secara jarak jauh, dan dapat pula digunakan untuk memberikan respon bagi siswa untuk sekedar mengingatkan adanya tugas ataupun pengingat bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas, pengingat ini berupa notifikasi *bar* yang muncul pada smartphone para siswa.

Melihat media yang digunakan, maka sesuai dengan teori mengenai pembelajaran e-learning, MTs Negeri 10 Sleman menggunakan tipe pembelajaran distance learning yang mana merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan secara jarak jauh, awalnya ditujukan guna penyelenggaraan pelatihan atau training dalam jangka waktu pendek. Perkembangannya berlangsung pesat setelah kemunculan konsep teknologi pembelajaran dimana media

dan teknologi penyaluran pesan dalam bentuk komunikasi jarak jauh mampu dilakukan untuk melayani peserta didik.⁵⁰ Konsep berikut sangat cocok untuk prinsip penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi seperti saat ini.

Bu Erni kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana dan sejak kapan penggunaan media berupa Microsoft 365 ini mulai disosialisasikan kepada para siswa, Bu Erni menjelaskan bahwa,

“Untuk MTs 10 ini, kemarin mulai semester 1 yang tahun 2020-2021 ini sudah menggunakan aplikasi namanya Microsoft office 365 sehingga masing-masing anak diberi akun sendiri kemudian mereka mengerjakan tugas dikirim melalui aplikasi Tim yang ada di Microsoft 365. Semua bapak ibu guru juga diberikan akun masing-masing sehingga bapak ibu guru Ketika mau memberikan materi dan menerima tugas-tugas dari siswa cukup membuka Team sesuai dengan kelas yang diampu, kalau misalnya seperti mata pelajaran fiqih karena saya mengajar duabelas kelas sehingga saya juga harus mempunyai duabelas kelas itu, dari masing-masing kelas juga istilahnya sudah dicantolkan semua nama-nama siswa atau peserta didik yang ada di tiap kelasnya utu yang mulai diterapkan mulai semester satu tahun ajaran ini. Semestara untuk yang awal-awal pandemic ini kira-kira bulan maret 2020 itu kita masih menggunakan blogspot kemudian evaluasi atau penilaiannya menggunakan geschool kalua mulai pandemic ini langsung aplikasinya untuk penilaian ada yang Namanya Microsoft form di aplikasi itu, sehingga

⁵⁰ Deni Darmawan. “*Mobile Learning (sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*”. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016. hlm. 24.

kita tinggal membuat soal disitu nanti linknya dimasukan ke Team dari tiap kelasnya.”⁵¹

Dalam wawancara tersebut Bu Erni menjelaskan bahwa setelah para guru diberikan briefing kemudian bagi siswa juga telah disiapkan untuk diberikan briefing dan dibuatkan akun untuk menjalankan dapat menjalankan media berupa aplikasi microsoft 365 tersebut. anak-anak didatangkan ke sekolah secara bertahap untuk dijelaskan mengenai teknis dalam penggunaan media serta dibantu untuk membuat akun dari media tersebut. Bu Erni mengatakan bahwa,

”oleh kepala sekolah, jadi waktu awal tahun ajaran baru anak-anak dipanggil ke sekolah secara bertahap untuk membuat akun Bersama-sama disini, satu kelas dipandu oleh satu guru yang berkompeten. Sehingga anak pulang sudah tidak bingung lagi.”⁵²

Setelah anak-anak diberikan panduan untuk dapat menjalankan pembelajaran secara daring melalui aplikasi yang digunakan sekolah, barulah proses penerapan pembelajaran berlangsung.

c. Penerapan Pembelajaran Praktik Fikih

Untuk penerapan pembelajaran dalam jaringan ini terdapat pula perubahan pada jadwal pembelajarannya. Bila pada pembelajaran tatap muka disekolah pembelajaran dapat berlangsung secara intensif dengan waktu untuk satu pelajaran

⁵¹ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 10 Februari 2021.

⁵² *Ibid.*

berkisar antara dua sampai tiga jam, bahkan berlangsung beberapa kali dalam seminggu, namun untuk pembelajaran dalam jaringan, jadwal pelajaran berubah menjadi lebih singkat dan lebih sedikit bila dibandingkan dengan jadwal pelajaran saat tatap muka disekolah, hal ini dikemukakan oleh Bu Erni bahwa,

“...Untuk jadwal juga berbeda mbak, jadi dipadatkan. Yang jelas kalau awal-awal dulu jamnya harusnya ketemu 1 minggunya harusnya ketemu 1 minggu tapi karena dipadatkan sehingga saya jadwalnya jadi 4 hari pertemuan harusnya kan 6 hari tapi lama-lama ganti bulan itu dievaluasi. Jadi tiap kelas bisa ketemu 1 kali dalam seminggunya untuk mapel agama.jadi tidak ada yang tertinggal dari kelas-kelas itu.”⁵³

Perubahan untuk jadwal pelajaran selama pembelajaran dalam jaringan ini juga benarkan oleh Pak Majid selaku kepala sekolah, dalam wawancara dengan Pak Majid, beliau mengungkapkan bahwa, beliau menganjurkan untuk jadwal pembelajaran dalam jaringan saat ini untuk dilakukan hanya satu kali dalam satu bulan saja, beliau juga mengungkapkan alasan pembelajaran dalam jaringan ini dipadatkan waktunya dengan alasan karena kuota untuk melakukan pembelajaran masih ditanggung orangtua dan sekolah mengambil jalan tengah untuk tidak memberatkan dengan memberikan banyak jadwal.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 10 Februari 2021.

Setelah berbagai persiapan dirampungkan oleh sekolah dengan memberikan pelatihan pada para guru dan para siswapun telah diberikan akun dan panduan mengenai pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid 19 maka, barulah proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 10 ini menggunakan media berupa aplikasi microsoft 365 dan untuk penjelasan pembelajaran sendiri para guru diminta untuk membuat video belajar. Untuk pembelajaran fikih yang mengahruskan akan adanya penerapan praktek dalam beberapa materi pembelajarannya, dalam keadaan yang semestinya para peserta didik akan diminta untuk mendemostrasikan gerakan praktek sesuai dengan kompetensi dari pembelajaran fikih ini. Dalam buku panduan bagi guru fikih juga tertulis bahwa, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti.⁵⁵ Jelas ditekankan bahwa pembelajaran fikih berkaitan erat dengan aktivitas praktek dalam implementasi pembelajarannya, hal tersebut sangat penting bagi perkembangan psikomotorik para siswa maka, dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata

⁵⁵ Nurdin Syafei. *Buku Guru Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2016). Hlm. Vii,

pelajaran praktek. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar para siswa yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik, dengan menanamkan materi praktek pada siswa berguna sebagai pengembangan kecerdasan psikomotorik pada siswa. dalam psikologi belajar psikomotorik tidak dapat dipisahkan dari ranah afektif dan kognitif. Begitu pula sebaliknya psikomotorik juga tidak dapat berdiri sendiri. Setiap apa yang diajarkan guru kepada para siswanya perlu dipahami dan kemudian diterapkan. Proses belajar diawali dengan tahap kognitif yaitu berpikir, kemudian tahap afektif yaitu bagaimana mereka bersikap, dan kemudian baru pada tahap psikomotorik yaitu mengenai bagaimana mereka berbuat. Meskipun saat ini kognitif dan afektif mulai dipisahkan namun pada dasarnya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh, ketergantungan antara kognitif terhadap psikomotorik tampak pada implementasi dari ilmu fisika yang kemudian diterapkan dalam suatu eksperimen. Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga terlihat dalam pelajaran agama khususnya pada pelajaran fikih pada materi praktek tata cara sholat dan berdoa.⁵⁶ hal tersebut juga

⁵⁶ Toto Haryadi, Aripin, Jurnal. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "warungku"". 2015. Adharupa: Jurnal desain komunikasi visual. Vol 1 no 2 tahun 2015. Hlm. 44. Dikutip dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/viewFile/963/729>. Diakses tanggal 30 Maret 2021.

dingkapkan dalam teori yang dikemukakan oleh Bloom, Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pada ranah inilah penerapan pembelajaran praktek disekolah mengaturnya, pembelajaran praktek yang diterapkan setelah guru memberikan teori kepada siswa membuat siswa memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan apa yang telah ia pahami, pembelajaran praktek mengembangkan keterampilan peserta didik.⁵⁷ Untuk itu, dalam pembelajaran penting untuk selain memberi pemahaman mengenai teori tapi juga harus diikuti dengan penerapan pemahaman dengan mempraktekkannya. Dalam pembelajaran tatap muka disekolah pembelajaran praktek tentu dilakukan sebagai syarat terpenuhinya pemahaman yang lengkap bagi siswa dalam perkembangan belajarnya, namun pada masa pandemi saat ini, dimana seluruh pembelajaran berlangsung secara daring, tentu hal ini menjadi faktor yang menghambat aktivitas pembelajaran, terutama pembelajaran praktek. Dalam pembelajaran fikih yang memiliki banyak materi mengenai praktek dan dengan keadaan pandemi saat ini tentu tidak

⁵⁷ Ina Maghdalena dkk dalam Khusniati, Jurnal. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”. 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 2 no.1 Juni 2020. hlm.136. Dikutip <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822> Diakses tanggal 21 Januari 2021.

memungkinkan untuk siswa melakukan pembelajaran praktek secara langsung. Bila biasanya disekolah siswa dapat memperagakan gerakan praktek yang terlebih dahulu di demonstrasikan langsung oleh guru didepan kelas yang kemudian nantinya akan diikuti oleh siswa sebagai pembelajaran dan juga untuk keperluan pengambilan nilai praktek, maka pada kondisi saat ini bagaimana pembelajaran tersebut dalam berlangsung dengan tidak tatap muka secara langsung, terlebih jika materi dalam pembelajaran praktek tersebut memerlukan alat peraga sebagai alat bantu praktek tersebut. Contohnya saja dalam materi fikih perawatan jenazah, guru biasanya akan mendemonstrasikan perawatan jenazah tersebut menggunakan alat bantu boneka yang telah disediakan oleh sekolah. Namun pada masa pandemi saat ini tentu pembelajaran praktek harus dimodifikasikan kembali agar tetap dapat terlaksana meskipun pembelajaran berlangsung dalam jaringan saja. Di MTs Negeri 10 sendiri penerapan pembelajaran praktek fikih berlangsung secara daring, seperti halnya yang diungkapkan oleh bu Erni dalam wawancara dengan peneliti mengenai bagaimana penerapan pembelajaran praktek fikih berlangsung secara daring, Bu Erni menjelaskan bahwa,

”Untuk fiqih memang saya adakan tapi prakteknya bukan untuk mendemonstrasikan tapi cukup untuk

melafalkan, sehingga saya tidak mendatangkan anak ke madrasah jadi cukup membuat rekaman kemudian nanti dikirimkan lewat wa, contohnya ini saya menyuruh anak membuat rekaman bacaan shalat fardu dari niat sampai salam kedua tentang bacaan shalat jenazah dari niat sampai salam.”⁵⁸

Bu Erni menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran praktek selama masa pandemi covid 19 tetap berlangsung meskipun penerapannya tidak seperti penerapan pembelajaran pada saat tatap muka disekolah, penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi ini berlangsung tetapi tidak dengan pendemonstrasian oleh para siswa, namun melalui lisan untuk melafalkan doa-doa yang ada dalam materi pembelajaran tersebut, seperti contohnya materi sholat siswa tidak diminta untuk memperagakan praktek namun cukup melafalkan doa-doa dalam sholat tersebut. Lebih lanjut Bu Erni menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran praktek fikih bahwa,

”Karena sebenarnya pembelajaran praktek itu kan harus ketemu langsung ya karena ada gerakan-gerakan yang memang harus dipraktikkan secara langsung namun karena kondisi pandemic saat ini keadaannya tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung, ini sementara anak-anak baru secara lisan, anak-anak atau sayapun belum bisa memberi contoh peragaan secara langsung, ataupun mendemonstrasikan secara utuh. Contoh, bab sholat 5 waktu ini harusnya saya selain mengajarkan bacaannya juga mengajarkan gerakannya tapi karena memang keadaan tidak memungkinkan saya baru fokus ke bacaannya saja, dengan cara saya mengirim video, video tentang bacaan sholat kemudian anak tak suruh mencermati video tersebut, kemudian tak

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021.

suruh menghafalkannya dirumah, kemudian bukti bahwa dia telah menghafalkannya atau tidak, saya suruh buat rekaman juga berupa video dan itu dikirim ke Team yang ada di Microsoft itu sehingga saya bisa melihat jadi anak bisa terlihat dia itu sedang melakukan hafalan sholat. Tapi yang sifatnya praktis kaya gerakan sujud syukur, gerakan sujud tilawah sama sujud sahw, ini anak tak suruh membaca dan memperagakannya dibuat video seperti itu. Tetapi, untuk yang sholat fardu mulai dari niat sampai salam itu tidak semua. Jadi niatnya dulu baru dikirim baru bacaan atahiyatnya baru kirim itu untuk yang praktek sholat tapi untuk yang perawatan jenazah itu harusnya disampaikan semester inikan mbak, tapi saya baru menyampaikan teori saja belum bisa memperagakan nanti mungkin di akhir pembelajaran itu kan peraganya harus sampai menguburkan kan mbak, itu saya mungkin Cuma akan menayangkan video, tapi saya juga sudah sempat meminta pada pak kepala mengenai materi ini untuk perawatan jenazah anak-anak kalau suruh mempraktekkan atau mengirim video anak-anak merasa keberatan kuotanya besar. akhirnya pak kepala mengambil kebijakan direkam saja bacaannya begitu, jadi sementara gerakannya itu mempraktekkan ataupun mendemonstrasikannya itu belum. Kalau untuk tatap muka dulu materi ini dibuat demonstrasinya dengan alat peraga berupa boneka yang tersedia disekolah dan saya bawa ke kelas untuk diperagakan. Sehingga anak langsung melakukan seolah-olah beneran.”⁵⁹

Bu Erni menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana penerapan pembelajaran praktek fikih berlangsung selama masa pandemi, pembelajaran praktek fikih tetap diadakan dengan memberikan video gerakan sholat dan sama halnya dengan materi materi lainnya yang menggunakan praktek,

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

guru dapat memberikan contoh dengan mengirimkan video terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Erni bahwa,

”Ya untuk sementara, saya hanya tayangkan video mbak, saya tayangkan video dan saya kasih intisari materi-materi tentang tata cara, misalnya tata cara memandikan jenazah ini urutannya begini yang harus disiapkan ini-ini, jadi saya siapkan materi disitu terus saya kirim kemudian anak saya suruh mempelajari dulu. Jadi semua berupa materi saya mbak untuk memperagakan itu belum bisa. Materi pembelajarannya ini ada dua yang satu berupa power point itu sekedar ringkasan dan itu powerpoint itu dibuat video mbak. Jadi dengan menggunakan aplikasi OBS tadi itu bisa share point, jadi disitu seolah-olah seperti tatap muka, jadi anak melihat video bukan dari youtube tetapi video gurunya secara langsung yang berupa power point dan yang berupa file yang ada materi ringkasnya itu juga tak suruh rekam.”⁶⁰

Untuk prakteknya para siswa diminta untuk mengirim video gerakan praktek. Namun hal ini hanya dapat dilakukan untuk praktek yang praktis saja. Selebihnya praktek dilakukan dengan mengirimkan video atau rekaman bacaan-bacaan doa dalam materi yang diajarkan. Bu Erni juga menjelaskan bahwa hal tersebut dilakukan atas kebijakan dari kepala sekolah juga, dikarenakan sekolah tidak ingin memberatkan para siswa untuk pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Melihat bagaimana penerapan pembelajaran praktek fikih dalam masa pandemi yang menjadi lebih sederhana, hal ini memang tidak efektif bila disamakan dengan pembelajaran pada masa

⁶⁰ *Ibid.*

sebelum pandemi, namun karena keadaan maka hal tersebut terpaksa harus disesuaikan dengan keadaan. Tindakan yang diambil sekolah dalam menyederhanakan pembelajaran pada masa pandemi ini tentu berdasarkan arahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pada masa pandemi, Bu Erni menjelaskan bahwa pembelajaran praktek pada masa pandemi ini disesuaikan kompetensi dasarnya sesuai dengan arahan yang berwenang bahwa,

”kalau dalam masa pandemi ini ada yang namanya KD esensial materi esensial jadi yang dianggap penting-penting banget itu yang kita pilih, itu memang kemarin juga dishare kemarin juga di MGMP mengeshare KD KD esensi itu, kemarin juga bapak ibu guru khususnya PAI di bimtek mengenai kurikulum yang baru ini sesuai kma 183 disitu juga disebutkan KD esensial yang bisa diterapkan Ketika PJJ seperti itu jadi tidak, kalau misalnya dalam bab shalat kelas 8 misalnya ya ada bab shalat ada bab puasa bab zakat nah nanti anak kita suruh diberi kewenangan untuk memilih mana yang di esensi, kalau puasa mungkin ya esensi tapi ada yang lebih lagi jadi nanti yang diambil Cuma sedikit-sedikit mbak tidak sepenuhnya kita sampaikan tapi kita lebih sederhanakan, gitu mbak, jadi memang hasilnya tidak berubah sih mbak yang berubah itu Cuma yang esensinya itu mbak, jadi misalnya dalam satu semester ada 4 KD ya 4 KD itu tapi sub subnya itu yang kita pilih jadi disesuaikan dengan keadaan yang sereti ini karena memang waktunya juga terbatas sekali toh mbak jadi tidak bisa maksimal jadi yang biasanya disampaikan dalam satu pertemuan itu, kalau satu minggu 1 pertemuan iya masih tetap, cuma dalam setiap pertemuan itu menitnya dikurangi terus penyampaianya juga terbatas tih mbak jadi kita juga nyampainya itu yang esensi-esensi tadi. Bila

dirasa lebih dipandang lebih penting disbanding dengan materi-materi yang lain”⁶¹

Bu Erni menjelaskan bahwa pembelajaran praktek fikih yang beliau terapkan saat ini berdasarkan dengan kompetensi dasar esensial yang telah ditetapkan dan disosialisasikan dalam MGMP mengenai bagaimana penerapan KD esensial tersebut. KD esensial ini memberikan kemudahan dan bagi para guru untuk menyampaikan pembelajaran berdasarkan materi yang dianggap penting saja, jadi tidak semua kompetensi harus dipenuhi tapi hanya memilih beberapa yang menurut guru krusial untuk diajarkan pada siswa. Hal demikian juga dijelaskan oleh Pak Majid selaku kepala sekolah mengenai kebijakan KD esensi tersebut bahwa,

”Pemetaan KD esensi, jadi kalau dalam keadaan umum, keadaan umum itu kan katakana kalau ada misalnya ada 15 KD pada saat keadaan seperti ini jadi di instruksikan kepada semua guru, apakah melalui MGMP meskipun melalui WA yaitu diperbolehkan memetakan KD esensial, nah KD esensial itu itu sesuai dengan kebutuhan masing-masing, jadi satu sekolah itu dengan sekolah lain berbeda, nah tentu dengan kondisi seperti ini, KD yang diambil adalah KD yang mempunyai tingkat presentasi yang dimungkinkan untuk dilaksanakan itu bisa dilaksanakan, nah apa itu nah tentunya KD KD yang tidak melibatkan keterampilan. meskipun misalnya tidak diambil semua. Misalnya dari 15 itu diambil 2 karena apa ya terkendali tadi, tetap dianggap ada tapi misalnya dari 15 itu ada yang mempunyai muatan, karena tidak semua KD memuat keterampilan biasa ada prakteknya, nah dari 15 itu, misalnya ada yang keterampilan notabene praktek itu ada 8 nah dengan KD esensi itu bisa jadi Cuma 2, 2 itu misalnya apa, misalnya praktek bisa melafalkan niat sholat, puasa, nah kan bisa dengan suara bisa, rekaman

⁶¹ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

bisa, saya mewanti-wanti betul untuk tidak jangan pakai video, untuk anak-anak ini ya, soalnya apa Kembali lagi nanti benturannya ke orangtua. Kalau rekaman kan ga begitu berat, jadi kebijakan-kebijakan saya ya kebijakan-kebijakan kearah pendampingan dan advise-advise.”⁶²

Pak Majid menjelaskan lebih rinci mengenai penerapan KD esensi dalam masa pandemic ini bahwa pemilihan KD esensial ini dapat berdasar pada KD yang memiliki tingkat kemungkinan untuk diterapkan pada masa pandemic ini tinggi. Beliau juga menjelaskan bahwa karena adanya kebijakan inilah maka penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemic ini menjadi lebih sederhana dengan tidak mempraktekkan semua gerakan dalam materi terkait, namun dapat disederhanakan dengan praktek melalui lisan dengan pelafalan saja. Penerapan KD esensial ini juga merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah, untuk dunia Pendidikan pada masa pandemi covid 19 saat ini. Jadi dalam masa pandemi satuan pendidikan dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 seperti halnya yang telah terlaksana selama ini, menggunakan kurikulum yang fleksibel yang telah disederhanakan oleh balitbang dan dapat juga menyerhanakan KD secara mandiri. Penyederhanaan KD secara mandiri ini disebut juga dengan sebutan KD esensial, kemendikbud juga telah meluncurkan kurikulum darurat yang menyederhanakan komepetensi dasar bagi

⁶² Wawancara dengan Pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 19 Februari 2021

tiap mata pelajaran.⁶³ Maka dengan ini penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi covid 19 telah sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya.

2. Hasil Penerapan Pembelajaran Praktek Fikih pada masa pandemi covid 19

Membahas mengenai hasil penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 10 Sleman, peneliti mengelompokkan hasil sebagai berikut:

a. Nilai pada Standar Kompetensi

peneliti menelaah mengenai bagaimana cara guru mengolah penilaian dari penerapan pembelajaran praktek fikih tersebut, dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Bu Erni selaku guru fikih di MTs Negeri 10 Sleman, Bu Erni menerangkan bahwa,

“Kriteria atau indikator penilaiannya itu satu, kefasihan, kedua lancar, ketiga serius dalam membacakan dalam artian tidak cepat-cepat dan tidak tersendat-sendat. Jadi kriterianya tiga itu mbak kefasihan, kelancaran dan kebenaran bacaan. Kalau untuk gerakan ya kebenaran dari peragaannya.”⁶⁴

⁶³ Kemendikbud. *Kebijakan kemendikbud pada masa pandemic covid 19*. September 2020. Dikutp dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi> diakses tanggal 24 maret 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman tanggal 14 Februari 2021.

Bu Erni menjelaskan krtiteria atau indikator penialaian yang dipakai ketika penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi ialah dengan tiga indikator yaitu kefasihan, kelancaran, dan keseriusan. Dikarenakan praktek fikih yang dilakukan hanya berdasarkan pelafalan lisan maka yang dinilai adalah bacaan pelafalan dari doa-doa tersebut. Berdasarkan temuan dari peneliti yang ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara peneliti menemukan bahwa hasil dari penerapan pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi, hasil nilai dari para siswa baik namun kurang efektif bagi para siswa, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Erni selaku guru mata pelajaran fikih Bu Erni menyampaikan,

“memang ya nilainya bagus, bagus karena saya juga apa ngasih tugasnya yang ringan-ringan kalau ga seperti waktu tatap muka dikelas ini lebih ringan biar sehingga anak-anak itu tidak merasa bosan jenuh sehingga nilainya malah bagus tapi kalau yang mau ngumpul tapi kalau yang semakin malas itu ya ada yang asal asalan jadi kalimatnya ada yang asal-asalan lah jadi nilainya kurang bagus tapi secara umum itu malah nilainya bagus-bagus yang PJJ ini.”⁶⁵

Bu Erni menjelaskan bahwa secara keseluruhan hasil nilai siswa pada penerapan Pembelajaran fikih pada masa pandemi ini bagus namun hal demikian berlaku hanya kepada siswa-

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

siswa yang rajin mengumpulkan tugas. Bu Erni juga mengatakan bahwa nilai siswa bagus karena tugas yang ia berikanpun bukan tugas seperti waktu tatap muka disekolah namun tugas saat ini lebih ringan sehingga lebih mudah dikerjakan para siswa, namun bagi sebagian siswa yang enggan untuk mengumpulkan tugas dan memperhatikan pembelajaran hasilnya tetap kurang bagus.

Pak Majid selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa,

”jelas tidak efektif ya, inikan hanya sekedar jangan sampai terjadi less learning kan, ini hanya suplemen, eh seberapa besar kekuatan sekolah, kekuatan madrasah, kekuatan guru, memberikan pressure kepada tanda petik ya, kepada anak-anak untuk belajar itu seberapa kuat kah fisiklynya tidak ada disini, demikian juga orangtua apakah betul orangtua bisa memantau dari rumah, saya sudah pernah menanya dalam satu briefing, bukan briefing ya dalam salah satu evaluasi berapa persen, berapa persen , jadi ada datanya disini, (mengeluarkan data-data) nah ini, ini pjj daring capaian efektivitas ya, untuk kelas 7 ABCD itu dari semua bidang, tercapai 71,45, 8 ABCD tercapai 65,41, 9 ABCD 71,27, jika ini dirata-rata semuanya 69,38, darimana saya dapatkan nah ini semua kan tentunya dari bapak ibu melakukan pjj ya dan keterlibatan anak-anak kan bisa dipantau dan darisitu diliat KD 1, KD 2, KD 3, ini asinkronus loh ini, dimunculkan dari 1 kelas 7A itu pelajaran ini kemudian aa mengikuti kd ini berapa orang berapa orang dan 69,38, nah artinya kalau ini nandi diekuivalensikan dengan kedatangan ini kan dibawah kenaikan, kalau ini posisinya adalah posisi normal, inikan tidak mungkin ya diposisi normal karena sudah jadi kasus besar, mungkin disekolah lain juga tidak ada yang mengatakan ini efektif, ini baru keterampilan padahal, ya kalau mjuatan sikap

kita gak bisa ambil dari sini, darimana kita akan mengetahui sikap kalau kaya gini.”⁶⁶

Dalam wawancara tersebut Pak Majid selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama masa pandemi ini menurun dan hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak berjalan secara efektif, dari data yang diperoleh oleh kepala sekolah menyatakan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan berada dibawah rata-rata bila dibandingkan dengan keadaan normal sebelum pandemi.

b. Pemahaman materi fikih pada peserta didik

Dari Untuk hasil pembelajaran, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa, nilai yang ia peroleh selama pembelajaran berlangsung selama masa pandemi memang bagus namun ia juga mengaku bahwa ia tidak paham dengan materi walaupun nilai yang ia peroleh bagus.⁶⁷ Dari apa yang menjadi pengakuan salah seorang siswa ini diketahui bila pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena ia merasa belum sepenuhnya paham dengan materi yang telah ia pelajari. Lain halnya dengan apa yang

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman tanggal 19 Februari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan hafidz melalui whatsapp tanggal 20 februari 2021

disampaikan siswa lainnya yang justru mengaku bahwa nilainya menurun ia mengatakan bahwa,

“Kalau untuk hasil belajar pada saat daring ini saya jujur malah lebih menurun daripada meningkat karena saat pembelajaran daring ini memang lebih susah dipahami, tapi itu tergantung dari masing-masing siswa atau murid tapi bagi saya ini menurun karena mungkin tingkat kepintaran atau ee kecepatan saya untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas itu sudah menurun sekali daripada ee saat belajar offline, karena jika offline kita bisa langsung mengerjakan dan langsung mengumpulkan, dan online ini diberi waktu satu atau duahari deadlinenya dan menjadikan beberapa murid malas untuk mengerjakan kalau dari offline juga”⁶⁸

Aura yang merupakan siswa kelas 8 MTs Negeri 10 ini mengungkapkan hasil belajarnya selama masa pandemi ini justru menurun karena menurutnya pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan ini lebih susah dipahami dan karena durasi pengumpulan tugas yang lama ia malah jadi lebih sering lalai dalam mengerjakan tugas tugas tersebut.

3. Kendala yang dihadapi saat Pembelajaran Praktek Fikih

Selama Masa Pandemi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi, saat pembelajaran praktek fikih selama masa pandemi berlangsung, kendala tersebut meliputi tiga hal, yaitu kendala yang dihadapi siswa, kendala yang dihadapi guru, dan kendala yang dihadapi sekolah.

⁶⁸ Wawancara dengan Aura melalui whatsapp tanggal 20 februari 2021

a. Kendala yang dihadapi siswa

Kendala yang dihadapi oleh para siswa dilihat dari apa diungkapkan oleh beberapa siswa dari tiap tingkatan kelas yang berbeda, mereka menyatakan bahwa pembelajaran pada masa pandemi menurut mereka pembelajaran saat ini cukup sulit untuk dimengerti dikarenakan penjelasan yang mereka peroleh dari guru hanya melalui video belajar dan menurut mereka kurang jelas dan sulit dipahami, hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Alika selaku murid kelas 9 MTs Negeri 10 Sleman yang menyatakan bahwa, ia merasa kesulitan untuk memahami materi, karena menurutnya beberapa materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih akan sulit dipahami bila tidak melihat dan mendengarkan penjelasan secara langsung oleh guru.⁶⁹ Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas 8 yaitu Aura yang mengeluhkan sulitnya mengerjakan tugas yang harus dikirimkan via online dalam bentuk video ia mengatakan bahwa,

”sulit itu untuk mengerjakan tugas video, karena yang pastinya tugas video itu banyak ee memakan banyak memori yang ada di hp apalagi yang memori hpnya itu penuh jadi terbatas sekali untuk mengerjakannya, lalu aplikasi yang digunakan, kadang aplikasinya eror atau kadang ee aplikasinya tidak bisa dipakai ee untuk yang kemarin itu juga gentian aplikasi untuk daringnya, yang tadinya menggunakan Microsoft team jadi e-learning dan jujur itu saya sekan bingung untuk menggunakan aplikasinya itu seperti apa dan

⁶⁹ Wawancara dengan Alika melalui whatsapp tanggal 13 Februari 2021.

bagaimana itu bu yang membuat saya kesulitan untuk sekolah daring ini.”

Aura mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi ialah sulit untuk mengerjakan tugas yang harus dikirim dalam bentuk video, ia menyebutkan bahwa bila tugas-tugas harus dikirim melalui video, maka memori penyimpanan dalam ponselnya tidak akan mencukupi, begitu pula dengan aplikasi yang digunakan, kadangkala aplikasi tersebut mengalami masalah dalam teknisnya sehingga tidak dapat ia gunakan untuk pembelajaran. Kendala lainnya juga diungkapkan oleh Aura mengenai kouta internet yang masih ia tanggung sendiri untuk pembelajaran dalam jaringan ini. Hal serupa juga dikeluhkan oleh siswa kelas 7 yaitu vaneza yang mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapinya saat masa pandemi ini ialah sulitnya untuk memperoleh kuota dikarenakan biaya yang besar dan tidak memiliki fasilitas wifi di rumah.⁷⁰ Kendala mengenai kuota internet ini tidak seharusnya terjadi mengingat bahwa akan adanya bantuan kouta dari pemerintah, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mengatakan bahwa, dalam kebijakannya dimasa pandemi kemendikbud juga telah memberikan penyediaan kuota gratis, bantuan subsidi kuota internet untuk siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama empat bulan dari bulan september hingga desember dengan besaran

⁷⁰ Wawancara dengan Vaneza melalui whatsapp tanggal 14 Februari 2021.

bantuan, siswa 35 GB/bulan dan guru 42 GB/bulan.⁷¹ pemerintah seharusnya mengalokasikan bantuan tersebut, namun ternyata dalam penerapannya masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa mengenai masalah kuota internet. siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa selain kuota, dan pembelajaran yang kurang dimengerti, juga menemui kendala mengenai keadaan ponsel yang kurang mumpuni untuk mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran pada masa pandemi ini, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan hafidz yaitu siswa kelas 9 MTs Negeri 10 Sleman yang mengatakan bahwa,

”Kalau kesulitan banyak bu kan dari factor hp, kan sekarang banyak pakai aplikasi bu kaya note gitu itu kan hp saya gak bisa bu, gak dukung bu terus gak kepakai akhirnya ganti lama lama itu juga, dulu sebelum ada online itu lihat hp lama gak sakit bu, tapi semenjak online lihat hp lama gitu 20 menit aja sudah sakit bu matanya soalnya setiap hari mesti natap hp jadi sakit banget matanya”⁷²

Selain mengeluhkan kondisi ponsel yang ia miliki, ia juga mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan saat ini membuatnya menjadi tidak betah untuk terlalu lama menatap layar hp atau laptop karena membuat mata menjadi sakit. Maka dapat disimpulkan bahwa

⁷¹ Kemendikbud. *Kebijakan kemendikbud pada masa pandemic covid 19*. September 2020. Dikutp dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi> diakses tanggal 24 maret 2021.

⁷² Wawancara dengan Hafidz melalui whatsapp tanggal 14 Februari 2021.

beberapa kendala yang dihadapi siswa meliputi, kuota internet, pembelajaran yang kurang jelas, aplikasi yang digunakan saat pembelajaran serta kondisi hp.

b. Kendala yang dihadapi guru

Kendala yang dihadapi oleh guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Erni selaku guru fikih ialah,

“pertama, saya masalah jaringan internet ditempat saya, karena Ketika akan mengupload materi jaringannya susah, kedua, kendalanya ini yaa Ketika menyampaikan video tadi, Ketika guru sudah berusaha menyampaikan video belajar kepada anak tapi nanti ternyata anak ada juga yang tidak merespon dan tidak mengikuti pembelajaran, dan setelah ditanya kenapa pada anak tersebut alasannya ada yang males, kesulitan belajar, ketiduran, dll akhirnya saya menggunakan meet untuk video live. Itupun ada saja yang tidak ikut, ada juga yang orangtuanya kurang peduli karena sibuk dengan kerjaan.”

Bu Erni mengungkapkan kendala yang ia hadapi ketika pembelajaran fikih selama masa pandemic ialah mengenai masalah jaringan untuk mengupload materi pembelajaran serta mengenai para siswa yang tidak juga memperhatikan video pembelajaran yang telah dibuat sehingga sulit ketika akan dimintai tugas, hal demikian dirasakan guru karena jumlah siswa yang mengirimkan tugas tepat pada waktunya sangat sedikit, sehingga hal itu dapat mempengaruhi guru dalam memproses pembelajaran berikutnya dan sulit juga untuk pengolahan nilainya, untuk kendala yang dihadapi guru

mengenai siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran serta jarang mengirimkan tugas tersebut, Bu Erni telah melakukan penanganan lebih lanjut dengan menghubungi orangtua murid, Bu Erni menerangkan bahwa,

“Saya yang pertama anaknya saya japri, terus orangtuanya juga saya japri tapi saya lewat grup dulu jadi khusus pelajaran fiqih saya membuat grup kelas fiqih jadi dari kelas 7 sampai kelas 9 saya buat grup jadi kalau ada informasi-informasi tentang fiqih ini saya sampaikan ke grup termasuk untuk tagihan-tagihan bagi mereka yang belum ngerjakan itu saya infokan ke grup, untuk anak anak yang nilainya menurun tadi juga agar mengulang lagi atau saya kasih tugas yang lebih mudah agar bisa menutup istilahnya atau menaikkan nilainya nanti kalau sudah di infokan digrup tapi masih juga belum ngerjakan saya japri anak maupun orangtuanya atau saya titipkan untuk di japri wali kelas, untuk disampaikan ke anak, nanti kalau itu juga mentok tidak bisa, kemarin ya sempat saya adukan ke BK gitu, jadi urutannya gitu jadi biar BK yang menanganinya.”⁷³

Bu Erni menjelaskan untuk menangani siswa yang bermasalah dalam pembelajan, akan diberikan informasi teguran melalui grup whasapp per kelas serta menghubungi secara langsung kepada orangtua siswa dan kemudian diberikan tugas Kembali untuk perbaikan nilai, jika kemudian masih belum juga tidak

⁷³ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

memperoleh perubahan dari sikap dan nilai siswa barulah guru meminta guru bimbingan konseling untuk ikut menangani masalah lebih lanjut. Untuk permasalahan siswa tersebut para guru juga mengungkapkan bahwa munculnya masalah siswa setelah dievaluasi ialah karena terkendala oleh biaya dan tidak adanya fasilitas pendukung siswa untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dirumah, bu Erni mengungkapkan bahwa,

“tapi setelah dikoreksi dievaluasi ada kendala juga mungkin anak tertabas masalah ekonominya sehingga kalau mau beli kuota ya pas tidak ada, ada juga yang menggunakan hp bergantian Bersama orantuanya, sehingga Ketika orangtuanya pergi membawa hp anak harus menunggu dulu, ada yang sama sekali orangtuanya tidak punya anaknya juga tidak punya hp jadi dari sekolah diberikan hp. Jadi membantu anak untuk mengerjakan tugas-tugas.”⁷⁴

Ternyata setelah ditelaah kendala tersebut ada pada kurangnya perekonomian dari orangtua siswa yang tidak memiliki cukup uang untuk membelikan hp kepada anaknya sehingga untuk penggunaan hpnya harus bergantian dengan orangtua. Namun sekolah telah memberikan Tindakan khusus untuk membantu siswa yang memiliki kendala dengan kasus kurangnya perekonomian keluarga tersebut, dengan memberikan bantuan kepada tiap siswa yang terkendala dalam segi ekonomi. Kemudian untuk meminimalisir kendala

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

mengenai siswa yang sulit mengumpulkan tugas guru memiliki cara tersendiri seperti yang diungkapkan Bu Erni bahwa,

”Dan untuk meminimalisir kendala dan agar guru dapat memastikan anak menonton video atau tidak guru menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam video tersebut yang harus dikerjakan sehingga anak yang tidak membuka video pasti tidak akan mengerjakan. Nah itu salah satu cara meminimalisir itu. Ada juga sekarang kalau pakai aplikasi team itu bapak ibu guru sudah bisa melihat apakah anak membuka video belajar atau tidak. Jadi ada tandanya namanya turn in jadi kalau turn in anak sudah membuka jadi akan otomatis diberi feedback namanya, untuk langsung memberi peringatan untuk anak-anak yang belum menonton video, jadi anak begitu membuka teamnya itu sudah langsung membaca peringatan tersebut. Namanya assignment bisa untuk menerima tugas dan memberikan langsung tanggapannya baik pada anak yang sudah ataupun belum mengerjakan tugas.”⁷⁵

Guru memberikan beberapa pertanyaan yang disisipkan selama penjelasan mengenai materi pembelajaran berlangsung dalam video belajar, sehingga bagi siswa yang tidak menonton video tersebut sampai selesai akan ketahuan tidak mengumpulkan tugas yang terdapat dalam video belajar tersebut. Guru juga dapat menggunakan fitur dalam aplikasi belajar untuk memberi peringatan bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman, tanggal 18 Februari 2021

Selain kendala mengenai kuota atau jaringan internet, serta sulitnya siswa mengumpulkan tugas yang dihadapi oleh guru, peneliti juga menemukan kendala lain yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran pada masa pandemic ini, sebelumnya guru mengatakan bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan ini ialah berupa aplikasi Microsoft 365 namun setelah peneliti melakukan triangulasi waktu dan melakukan wawancara Kembali, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan sekolah telah berubah sesuai aturan dari kemenag, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Erni selaku guru fikih MTs Negeri 10 Sleman, yang mengungkapkan bahwa,

”yaa memang namanya kita tetap butuh penyesuaian ya mau gak mau gimana lagi emang harus seperti itu ya kita jalani, kalau masalah mengganggu atau tidaknya yaa tetap ada gangguan, untuk penyesuaiannya yang memang perlu waktu jadi kan kita harus membuat lagi baru sesuatu yang baru semua baik untuk guru maupun anaknya, tapi karena ini masih masa transisi jadi semua masih bisa teratasi tidak terus jadi kacau ya tetap berjalan dengan media yang ada. Ini kan juga baru di bimtek jadi kita juga belum langsung memakai karena juga memang masih mau dipakai minggu depan ini baru pengisian-pengisian itu karena yang tim kan kita sudah terbiasa tapi yang inipun sebenarnya yak arena emang sudah jelas Langkah-langkahnya jadi ya memang enak juga. Tapi karena saya juga belum make masih menunggu minggu depan bareng-bareng semua, sekarang lagi mulai memasukkan hal hal yang kaya KD, RPP, teru ada KKM itu semua dimasukkan disitu mbak sementara kalau pakai Team kan tidak,

Team itu hanya kita masukkan RPP, silabus itu ada wadahnya sendiri, kalau ini setiap kelas sudah jadi satu disitu jadi ya kita langkahnya satu satu harus masukkan RPP, KKM itu sudah disitu semua urut jadi tidak ada ruangan satu-satu gitu kalau di Team kan sudah ada misalnya upload file dikontetn library itu khusus untuk upload materi guru kalau di content send siswa, daftar hadir, untuk upload tugas itu di assignment udah istilahnya sudah ruangan-ruangannya sendiri tapi kalau yang untuk e learning ini jadi satu urutannya jadi bukan yang ngeklik satu-satu tapi sudah bawahnya bawahnya gitu terus sudah ada kolom khusus untuk video, kolom khusus untuk kd jadi memang sudah fasilitasnya sudah jadi satu disitu.”⁷⁶

Bu Erni menjelaskan bahwa saat ini media yang digunakan berubah menjadi e learning. Media tersebut digunakan sekolah sesuai arahan dari kemenag untuk mulai menggunakan e learning untuk tiap sekolah, perubahan ini membuat para guru harus menyesuaikan Kembali dari awal mengenai penggunaan media dan Kembali mengikuti pelatihan dan penyesuaian. Hal ini tentu menjadi sebuah kendala, dimana guru dan siswa harus mengikuti Kembali instruksi mengenai penggunaan media terbaru tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru meliputi, jaringan internet, pengendalian siswa dan adanya perubahan mengenai penggunaan media untuk pembelajaran

c. Kendala yang dihadapi Sekolah

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Erni di MTsn 10 Sleman tanggal 20 Februari 2021

Kendala yang dihadapi sekolah untuk penerapan pembelajaran pada masa pandemi saat ini ialah mengenai berbagai keluhan dari siswa maupun orangtua murid yang merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Para orangtua mengeluhkan akan tidak sempatnya mereka membagi waktu untuk pekerjaan dan juga untuk mendampingi anak untuk pembelajaran daring di rumah, permasalahan mengenai keluhan orangtua ini ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan Bu Erni selaku guru mata pelajaran fikih yang juga sebagai seorang guru kelas, Bu Erni mengatakan bahwa ada beberapa orangtua dari siswa yang mengeluhkan bahwa tidak bisa lagi mendampingi dan mengawasi anaknya saat pembelajaran online dan meminta agar pembelajaran dilakukan saja di sekolah secara tatap muka.⁷⁷ Dengan adanya permasalahan tersebut sekolahpun sempat untuk merencanakan untuk melakukan pembelajaran dengan sistem shift di sekolah, namun saat itu sekolah masih belum diberi izin oleh Satgas Covid yang berwenang untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga, sekolah kembali memberikan pengertian kepada para orangtua siswa untuk bersabar dan meminta pengertian agar para orangtua tetap mendampingi anak untuk sementara waktu.

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Erni di MTs Negeri 10 Sleman 9 Februari 2021

selain permasalahan tersebut sekolah juga menghadapi kendala lain yaitu mengenai siswa yang belum mendapatkan bantuan kuota internet. Kendala tersebut telah diungkapkan beberapa siswa seperti yang diungkap oleh vaneza siswa kelas 7 mengenai kesulitannya untuk pembelajaran daring ialah mengenai tidak adanya fasilitas wifi di rumah dan kuota internet yang sering cepat habis.⁷⁸ Hal demikian juga diungkapkan oleh Pak Majid selaku kepala sekolah yang juga kemudian menjelaskan kendala yang tengah dihadapi tersebut, Pak Majid menjelaskan bahwa,

“Struktur bantuan sedang proses yaa, tapi nyatanya juga ada yang udah terima ada yang belum, karena ini kan yaa ada jutaan segmen ya kemudian kan berarti bantuannya kan harus jelas masalahnya nomornya berapa, nah untuk memasukkan nomor itu kan menggunakan aplikasi namanya emis, dan emis pun tidak kemudian ansih didalamnya pertanyaan mengenai nomor telepon, biasanya berkaitan dengan NISN dan kadang muncul kendala, ini kan datang dari macam-macam sd macam-macam MI yang ada dari paket A, biasa kendala paling besar itu justru sinkronisasi NISN Ketika NISNnya belum diperoleh, dan ada ratusan siswa satu anak yang belum ada dan muncul kan bisa ditinggal, jadi di di wilayah sebelah lah itu kan juga belum ada, jadi bukan dari pemerintah tidak ada, tapi belum ada, modelnya system, nah sambil menunggu itu maka cara pembelajaran bapak ibu guru itu yang tidak memakan kuota yang besar”⁷⁹

Pak Majid menyatakan bahwa bantuan sampai saat ini telah diproses namun belum tersalurkan secara merata pada tiap

⁷⁸ Wawancara dengan Vaneza melalui whatsapp tanggal 10 februari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman tanggal 10 Februari 2021.

sekolah dikarenakan untuk mendata hal tersebut butuh sinkronasi NISN untuk ratusan siswa dan memerlukan waktu yang lama, dan untuk menanggulangi kendala tersebut sekolah akhirnya menghimbau bagi para guru untuk meminimalkan pembelajaran dan pemberian tugas yang harus menggunakan banyak kuota internet. Hal demikian menjadi salah satu sebab bagi pembelajaran praktek fikih diterapkan dengan tidak memberatkan siswa dengan menyertakan video praktek namun disederhanakan menjadi pembelajaran dengan memberikan praaktek secara lisan melalui rekaman suara. Selain itu juga kendala yang dihadapi oleh sekolah juga datang dari bagaimana siswa yang sulit untuk disuruh untuk mengerjakan tugas sehingga berpengaruh pada nilai siswa yang kian menurun, untuk itu sekolah memberikan himbauan pada orangtua murid mengenai hal itu agar orangtua siswa tetap memberikan pendampingan pada siswa, hal tersebut diungkapkan oleh Pak Majid selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa,

“...Tapi ya keadaan memang memaksa begitu jadi kan ya bagaimana kita mengotimalkan dengan mengkomunikasikan, misalnya bila ada nilai yang ekstrim tidak sesuai, tidak pernah melakukan, tidak pernah mengikuti ya kita panggil, tapi ya nyatanya ya orangtua hanya bisa ya garap le, garap. Jadi berjenjang ya jadi guru kelas, guru kelas ke walikelas, ke orangtua juga, kemudian bk, bila tidak ada respon positif dari anak juga bisa kita minta orangtua untuk datang, biar orangtua juga tau kalau anak itu tidak

melakukan hal yang semestinya. Dan itu terjadi disekolah manapun ya dalam pertemuan-pertemuan saya dengan berbagai kepala sekolah ya sama. Dan kita tidak bisa apa-apa”⁸⁰

Pak Majid mengungkapkan bahwa untuk kendala siswa yang nilainya menurun akan ditindak dengan memanggil para orangtua yang anaknya memiliki nilai rendah untuk diberikan arahan dan pendampingan saat anaknya belajar sehingga orangtua tau mengenai perkembangan pembelajaran anak mereka di rumah dan memberikan perhatian agar nilai anak dapat kembali meningkat. Kendala lainnya ialah ketika pembelajaran praktek yang berlangsung selama masa pandemi tidak bisa memenuhi standar pembelajaran praktek yang semestinya, seperti yang telah dijelskan sebelumnya bahwa Untuk pembelajaran fikih yang mengahruskan akan adanya penerapan praktek dalam beberapa materi pembelajarannya, dalam keadaan yang semestinya para peserta didik akan diminta untuk mendemostrasikan gerakan praktek sesuai dengan kompetensi dari pembelajaran fikih ini. Dalam buku panduan bagi guru fikih juga tertulis bahwa, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti.⁸¹ Hal inilah yang menjadi kendala ketika pembelajaran praktek fikih pada masa pandemi tidak dapat memenuhi standar tersebut.

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Majid di MTs Negeri 10 Sleman tanggal 10 Februari 2021.

⁸¹ Nurdin Syafei. *Buku Guru Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2016). Hlm. Vii,

Solusi dari kendala yang dihadapi ialah:

Untuk kendala yang dihadapi siswa mengenai kesulitan sinyal dan kuota guru dan kepala sekolah memberikan solusi dengan memberikan tugas yang ringan agar kuota yang digunakan pun tidak banyak, kemudian untuk kendala yang dihadapi guru ketika peserta didik sulit untuk disuruh mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga mengakibatkan nilai mereka menurun maka solusi yang diberikan sekolah adalah dengan menegur dan memberikan surat panggilan kepada kedua orangtua agar para peserta didik diberikan konsultasi, bila tidak dapat diselesaikan guru kelas maka akan dialihkan ke guru Bimbingan Konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan tersebut meliputi:

1. Penerapan pembelajaran praktek fikih selama masa pandemi di Mts Negeri 10 Sleman tetap diadakan namun secara online atau dalam jaringan menggunakan media berupa aplikasi microsoft 365 dan aplikasi e-learning kemenag. Penerapan pembelajaran praktek fikih berjalan dengan menggunakan kompetensi dasar esensial sehingga dilakukan dengan menetapkan materi yang disederhanakan guna memudahkan siswa dalam menerima dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan.
2. Hasil penerapan pembelajaran praktek fikih tidak efektif untuk dilakukan karena penerapan pembelajaran tidak dapat dilihat secara utuh capaian efektivitas ya, untuk datanya sendiri ialah kelas 7 ABCD itu dari semua bidang, tercapai 71,45, 8 ABCD tercapai 65,41, 9 ABCD 71,27, jika ini dirata-rata semuanya 69,38, data dari bapak ibu guru yang melakukan pjj dan keterlibatan anak-anak kan bisa dipantau dan dari data tersebut dilihat KD 1, KD 2, KD 3, ini asinkronus loh ini, dimunculkan dari 1 kelas 7A itu 69,38, kemudian bila data ini diekuivalensikan dengan kedatangan ini kan dibawah kenaikan, maka dapat disebutkan bahwa penerapan pembelajaran dalam masa

pandemi ini tidak efektif dan hasil belajar siswa menunjukkan penurunan dari apa yang seharusnya dicapai. Kendala yang dihadapi, peneliti menemukan berbagai kendala selama pembelajaran praktik fikih berlangsung secara daring pada masa pandemi yaitu kendala yang dihadapi para siswa meliputi, materi pembelajaran yang dirasa kurang jelas bila disampaikan dalam bentuk video, kuota internet yang masih ditanggung masing-masing siswa dan juga jaringan untuk melakukan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru meliputi, siswa yang sulit untuk diberikan arahan dan pengawasan pada siswa yang acuh terhadap pembelajaran, adanya perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan susahny memperoleh jaringan. Kemudian kendala yang dihadapi sekolah meliputi, nilai-nilai para peserta didik mengalami penurunan siswa yang tidak sesuai standar yang ditentukan sekolah, dan pembelajaran praktek yang berjalan belum sesuai dengan yang semestinya. Untuk kendala yang dihadapi siswa mengenai kesulitan sinyal dan kuota guru dan kepala sekolah memberikan solusi dengan memberikan tugas yang ringan agar kuota yang digunakan pun tidak banyak, kemudian untuk kendala yang dihadapi guru ketika peserta didik sulit untuk disuruh mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga mengakibatkan nilai mereka menurun maka solusi yang diberikan sekolah adalah dengan menegur dan memberikan surat panggilan kepada kedua orangtua agar para peserta didik diberikan konsultasi, bila tidak dapat diselesaikan guru kelas maka akan dialihkan ke guru Bimbingan Konseling.

B. Hasil temuan baru

Peneliti menemukan beberapa temuan baru dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 10 mengenai pembelajaran praktek fiqih, beberapa temuan baru dalam penelitian ini meliputi:

1. Dalam penyajian media sebagai sarana pembelajaran daring MTs negeri 10 telah menentukan media yang terbaru dan telah memiliki fitur yang lengkap sehingga media tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagai penunjang pembelajaran daring yang dilakukan, media tersebut telah dikuasai oleh kepala madrasah dalam pengoperasiannya sehingga mudah bagi sekolah untuk mengelola secara mandiri media pembelajaran yang digunakan tersebut.
2. Meskipun pembelajaran praktek fiqih yang dilakukan di MTs Negeri 10 Sleman tidak dilakukan secara langsung dan tidak memenuhi seluruh unsur pembelajaran praktek namun pembelajaran praktek tetap dapat dilaksanakan dengan baik mengikuti aturan yang ditetapkan.

C. Saran

Saran dari peneliti diberikan kepada MTs Negeri 10 Sleman, Institusi Pendidikan dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Terhadap MTs Negeri 10 Sleman disarankan untuk menjaga kualitas dan mutu yang telah ada saat ini. Dengan manajemen dan pengawasan yang baik saat ini diharapkan tetap berjalan dan terus berkembang, agar tetap unggul dan diminati oleh masyarakat.

2. Terhadap institusi pendidikan disarankan untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan dari pendidikan saat masa pandemi saat ini, dan lebih bijak dalam menetapkan peraturan baru yang akan diberlakukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda agar didapatkan penelitian yang lebih baik dan mendalam serta dapat menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Almah Uun, Thohari, M Ilyas, dkk. 2020. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no.10 tahun 2020.
- Anshori, LAL. 2012. Pendidikan Islam Transformatif. Jakarta: Referensi
- Astuti, Ni Komang Suni. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Covid-19". 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 11 no.2 Juli 2020.
- Daifhi, Ilzam. 2020. Studi Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia". Edupedia: Jurnal studi pendidikan dan pedagogi Islam. vol 5 no.1 juli 2020.
- Darmawan, Deni. 2016. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, (Bandung: Remaja Rodakarya) 2016.
- Darmawan, Deni. 2016. *Mobile Learning (sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Fahrussalam, Hisny dkk. 2020. Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di masa Pandemi Covid 19", *Edutech: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol 1 no.2 juni 2020.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Fauzan, Ahmad Hasyim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Fikih Ibadah dalam Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo Genteng". Abdi Kami: Jurnal Pengabdian dalam Masyarakat, vol 1 no.2 Februari 2019.
- Ghazali, Muhammad Hilmy. 2020. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al- Jawami Cileunyi". *Tesis*, 2020

- Haryadi, Toto, Aripin, Jurnal. 2015. Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “warungku”. 2015. Adharupa: Jurnal desain komunikasi visual. Vol 1 no 2 tahun 2015.
- Lesmana, Agung Sandy. 2020. Keluhan siswa Belajar Online karena Corona, Boros Kuota Hingga Tensi Naik. Portal berita suara.com, 19 Maret 2020.
- Kamarudin, 2020. Inovasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Tesis, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017
- Kartini dan Lia Istana. 2020. Kreativitas Pendidik untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19”. *Paedagoria: Jurnal kajian, penelitian, dan pengembangan Kependidikan*. Vol 11 no.2 juli 2020.
- kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).
- Maghdalena, Ina dkk dalam Khusniati, 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. Jurnal: Lampuhyang vol 2 no.1 Juni 2020.
- Mastur, Muhammad. 2020. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* vol 2 no. 3 tahun 2020
- Maswan dan Muslimin, Khoirul. 2016. *Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran yang Sistematis)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Molelong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mukarommah ,Amal, 2020. “Aktualisasi Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Fikih Materi Pembelajaran dalam Islam”. Tesis, Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali. 3 Oktober 2020.

Sabri, Ahmad. 2008 Strategi Belajar Mengajar, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2008), hlm. 13.

Sa'dullah, Muhammad. 2020. Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam". Tesis. Semarang: IAIN Salatiga, 2020..

Safwandy, Mulyawan, 2020. Pengelolaan Pembelajaran Fikih dengan Pembelajaran Kontekstual *Management of Fiqh Learning with Contextual Approach*". Jurnal At-Taabir: Media Hukum dan Pendidikan. Sukabimi: STAI syamsul ulum. Vol 30 no.1. juli 2020.

Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Tarsito, 1983), hlm. 29. Sugiyono.

2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sofiyanti, Farida. 2020. Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain Mawar Desa Sumberkolak Situbondo". *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Vol. 8 no. 1, Juni 2020.

Suhartono dan Rosi Patma, jurnal. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Pembelajaran Haji dan Umroh melalui Penerapan Metode Advokasi". Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam vol 5 no.1 Februari 2018.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Syafei, Nurdin. *Buku Guru Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2016).

Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Wati, Anisa Rahma. 2020. Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fikih Wudhu dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati". Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).





MTSN 10 Sleman Yogyakarta



Pembagian rapor MTsN 10 Sleman Yogyakarta



Workshop dan Upgrading para guru MTsN 10 Sleman Yogyakarta

Kisi kisi pedoman wawancara penelitian
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA
 PELAJARAN FIQIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS
 NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**

Kisi-kisi wawancara

1. Kisi-kisi wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Jawaban	No
Penerapan pembelajaran praktik fiqih	a. Penerapan pembelajaran praktik fiqih selama pandemi dilakukan melalui media apa	Jawaban dari penerapan pembelajaran praktik fiqih yang berlangsung selama pandemi, mulai dari media yang digunakan, metode pembelajaran yang	1
	b. Dengan metode apa pembelajaran praktik fiqih selama pandemi berlangsung	digunakan, serta kesiapan guru dan siswa dalam menyiapkan pembelajaran praktik fiqih yang	2
	c. Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran fiqih yang berlangsung selama pandemi	berlangsung selama pandemic secara daring.	3
	d. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik fikih pada saat pandemi		4
Pemilihan media dan	Mengenai pemilihan media dan metode yang digunakan	Jawaban mengenai pemilihan media dan metode yang	5

metode yang digunakan untuk pembelajaran praktik fiqh selama pandemi	untuk pembelajaran praktik fiqh selama pandemi	digunakan untuk pembelajaran praktik fiqh selama pandemi	
Proses	Proses dari penerapan pembelajaran praktik fiqh selama pandemi	Jawaban proses dari penerapan pembelajaran praktik fiqh selama pandemi	6
Teknik penilaian	Teknik penilaian pembelajaran praktik fiqh	Jawaban dari Teknik penilaian pembelajaran praktik fiqh	7
Respon siswa terhadap pembelajaran	Tanggapan dan respon siswa mengenai pembelajaran praktik fiqh yang berlangsung selama pandemi	Jawaban dari respon siswa mengenai pembelajaran praktik fiqh yang berlangsung selama pandemi	8

2. Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Busyroni Majid, M. Pd.	Kepala Madrasah MTs N 10 Sleman
2.	Erni Andaryati S. Ag.	Guru Fikih MTs N 10 Sleman
3.	Alika	Siswa kelas 9 MTs N 10 Sleman
4.	Hafidz	Siswa kelas 9 MTs N 10 Sleman
5.	Aura	Siswa kelas 8 MTs N 10 Sleman
6.	Rahma	Siswa kelas 8 MTs N 10 Sleman
7.	Amanda	Siswa kelas 7 MTs N 10 Sleman
8.	Vaneza	Siswa kelas 7 MTs N 10 Sleman



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 017/PS-MIAI/1/2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 02 Februari 2021

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Nur Azizah Putri Utami
NIM : 18913076
KONSENTRASI : Pendidikan Islam
NO HP : 081572738965

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENERAPAN
PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 55/Perpus/MIAI/V/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah Putri Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 18913076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTEK PADA MATA PELAJARAN FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA. Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 10 (**sepuluh persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2021
Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

PENERAPAN PEMBELAJARAN PRAKTEK FIKIH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	lpmpkaltara.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	www.coursehero.com Internet Source	1%
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☒ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Azizah Putri Utami
Alamat : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel Sleman,
Yogyakarta
Nomor Telepon : 081572738965
Tanggal Lahir : 26 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Akademik

Pendidikan	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi	Tahun Ajaran
Strata I	Fakultas Ilmu Agama Islam / Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Indonesia	2014-2018
Strata II*	Fakultas Ilmu Agama Islam / Pendidikan Islam	Universitas Islam Indonesia	2018-Sekarang

Karya Ilmiah

No	Judul Karya Ilmiah	Penerbit	Tahun
1.	Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Pendidikan Islam dari Klasik hingga Kontemporer	Deepublish Yogyakarta	2021

Pengalaman Organisasi

No	Kegiatan Organisasi Mahasiswa /Non Mahasiswa	Jabatan	Tahun
1.	Divisi Media dan Komunikasi Hawasi UII	anggota	2015-2017
2.	Divisi Humas dan Keanggotaan Koperasi Mahasiswa UII	anggota	2016-2018
3.	Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI UII	anggota	2017-2018

Pengalaman Pekerjaan

No	Lembaga	Jabatan	Tahun
1.	MTS Yappi Pakem	Guru Bantu BTAQ	2016
2.	MTSN 10 Sleman	Guru Tahfidz	2019-2020
3.	SD Al-Azhar Cairo Yogyakarta	Guru Tahfidz	2021-sekarang